

**ANALISIS KUALITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DISCLOSURE DITINJAU DARI STRUKTUR DEWAN, STRUKTUR
KEPEMILIKAN DAN KAPITALISASI PASAR
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Energy*)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

IHWANI MUKHAROMATUL PUTRI
NIM 16.52.21.208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**ANALISIS KUALITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*
DITINJAU DARI STRUKTUR DEWAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KAPITALISASI PASAR
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Energy*)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

IHWANI MUKHAROMATUL PUTRI
NIM. 16.52.2.1.208

Sukoharjo, 18 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : IHWANI MUKHAROMATUL PUTRI

NIM : 16.52.2.1.208

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS KUALITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DITINJAU DARI STRUKTUR DEWAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KAPITALISASI PASAR (Studi Pada Perusahaan Sektor *Energy*)".

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Sukoharjo, 18 April 2023



Ihwani Mukharomatul Putri

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : IHWANI MUKHAROMATUL PUTRI
NIM : 16.52.2.1.208
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “ANALISIS KUALITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DITINJAU DARI STRUKTUR DEWAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KAPITALISASI PASAR (Studi Pada Perusahaan Sektor *Energy*)”

Dengan ini saya mengatakan saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data sesuai dengan sampel skripsi tersebut. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Sukoharjo, 18 April 2023



Ihwani Mukharomatul Putri

Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Ihwani Mukharomatul Putri

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ihwani Mukharomatul Putri NIM : 16.52.2.1.208 yang berjudul:

ANALISIS KUALITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DITINJAU DARI STRUKTUR DEWAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KAPITALISASI PASAR (Studi Pada Perusahaan Sektor *Energy*).

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Sukoharjo, 18 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001

PENGESAHAN

**ANALISIS KUALITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DISCLOSURE DITINJAU DARI STRUKTUR DEWAN,
STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KAPITALISASI PASAR
(Studi pada Perusahaan Sektor *Energy*)**

Oleh:

IHWANI MUKHAROMATUL PUTRI
NIM. 16.52.2.1.208

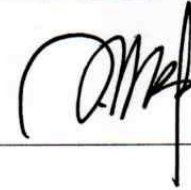
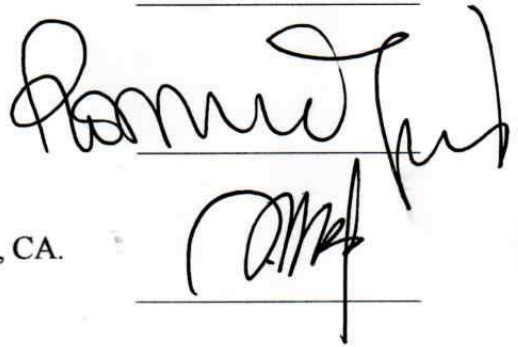
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji 1 (Merangkap Ketua Sidang)
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004

Penguji II
Ronawan Juniatmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011

Penguji III
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“....Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya....”

(QS. Ath-Thalaq: 2-3)

“Selalu ada kesempatan untuk kamu yang masih punya harapan”

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin,

Saya persembahkan penelitian sederhana ini kepada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semoga skripsi ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan corporate social responsibility perusahaan. Serta, skripsi ini saya persembahkan kepada pembaca skripsi ini semoga dengan dapat menambah referensi dalam penelitian yang serupa dengan berbagai ide baru dan pembaruannya.

Semoga karya yang telah disusun dengan cinta dan harapan ini bisa menjadi amal jariyah bagi saya sebagai penyusun dan penulis, kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan dengan ikhlas hingga tak terbatas dan bagi semua dosen yang membuka wawasan keilmuan saya.

Alhamdulillah jazaakumullahu khoiron katsiiran

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaarokaatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* Ditinjau dari Struktur Dewan, Struktur Kepemilikan dan Kapitalisasi Pasar (Studi Pada Perusahaan Sektor *Energy*)”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bianis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
5. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Pembimbing Akademik serta Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Almarhum Bapak Suwarso dan Ibu Suti Andriyani yang selalu memberi dukungan dan mendoakan di setiap langkah kaki yang diambil penulis.
8. Terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah berjuang menyelesaikan skripsi hingga selesai.
9. Keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakan penulis.
10. Teman-teman AKS E 2016 dan teman-teman kos yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berdoa semoga karya yang sederhana ini memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaarokaatuh

Surakarta, 17 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of board size, gender diversity, independent board of commissioners, sustainability committee, managerial ownership and foreign ownership and market capitalization on the quality of corporate social responsibility disclosure.

The population of this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling and 18 companies were obtained. The research method is quantitative. The data analysis technique is Multiple Regression Analysis with the help of eviews 12.

The results of this study indicate that board size and market capitalization have a positif effect the quality of corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, gender diversity, independent board of commissioners, sustainability committee, managerial ownership have no effect the quality of corporate social responsibility disclosure. And foreign ownership has a negative effect on the quality of corporate social responsibility disclosure..

Keywords: Quality Of Corporate Social Responsibility Disclosure, Board Size, Gender Diversity, Independent Board Of Commissioners, Sustainability Committee, Managerial Ownership, Foreign Ownership And Market Capitalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, diversitas gender, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing dan kapitalisasi pasar terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 18 perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Teknik analisis data yaitu Analisis Regresi Berganda dengan bantuan *evIEWS* 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran dewan, diversitas gender, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Secara parsial, ukuran dewan komisaris dan kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan, diversitas gender, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Kata Kunci: Kualitas Corporate Social Responsibility Disclosure, Ukuran Dewan, Diversitas Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Keberlanjutan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing Dan Kapitalisasi Pasar

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
PERSEMBAHAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Kajian Teori	18
2.1.1 Agency Theory	18
2.1.2 Teori Legitimasi	20
2.1.3 Teori Stakeholder	21

2.1.4	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	22
2.1.5	Ukuran Dewan Komisaris.....	28
2.1.6	Dewan Komisaris Independen	30
2.1.7	Diversitas Gender	31
2.1.8	Komite Keberlanjutan.....	32
2.1.9	Kepemilikan Manajerial	33
2.1.10	Kepemilikan Asing	34
2.1.11	Kapitalisasi Pasar.....	35
2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan	36
2.3	Kerangka Berfikir	42
2.4	Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN		52
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	52
3.2	Jenis Penelitian	52
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.4	Data dan Sumber Data.....	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data	54
3.6	Variabel Penelitian	54
3.6.1	Variabel Dependen	54
3.6.2	Variabel Independen.....	54
3.7	Defenisi Operasional Variabel.....	55
3.7.1	Variabel Dependen	55
3.7.2	Variabel Independen	56
3.8	Teknik Analisis Data	59
3.8.1	Statistik Deskriptif	60
3.8.2	Uji Pemilihan Model Regresi	60
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	62
3.8.4	Uji Ketepatan Model Regresi	65
3.8.5	Analisis Regresi Linear Berganda	66
3.8.6	Pengujian Hipotesis	67
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		68

4.1	Gambaran Umum Penelitian	68
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	68
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	68
4.2.2	Uji Pemilihan Model Regresi	74
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2.4	Uji Ketepatan Model.....	82
4.2.5	Analisis Regresi Linear Berganda	83
4.2.6	Pengujian Hipotesis	86
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
4.3.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	89
4.3.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	90
4.3.3	Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Kualitas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	92
4.3.4	Pengaruh Komite Keberlanjutan Terhadap Kualitas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	94
4.3.5	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	96
4.3.6	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	97
4.3.7	Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Kualitas <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	99
BAB V PENUTUP		101
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Keterbatasan Penelitian	102
5.3	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	51
Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan DW-Test	65
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.2 Tabel Variabel Komite Keberlanjutan	72
Tabel 4.3 <i>Common Effect</i> Model	75
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect</i> Model.....	75
Tabel 4.5 <i>Random Effect</i> Model.....	76
Tabel 4.6 Hasil dari Uji Chow	77
Tabel 4.7 Hasil dari Uji Hausman.....	77
Tabel 4.8 Hasil dari Uji Lagrange Multiplier.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin Watson.....	81
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2).....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi.....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Limbah B3 Terdata Tahun 2021 (ton).....	1
Gambar 1.2 Negara Penghasil Batu Bara Terbanyak Di Dunia Tahun 2020...	2
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

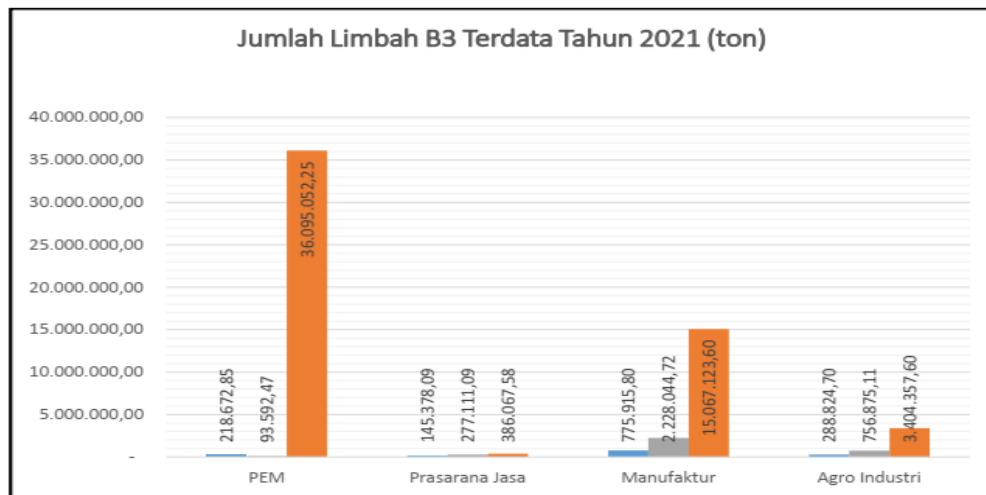
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	111
Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan	112
Lampiran 3 Indeks Penilaian CSR Berdasarkan GRI G4	113
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	123
Lampiran 5 Hasil Olah Data	126
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	134
Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi.....	135

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pencemaran lingkungan akibat dampak dari operasi perusahaan di Indonesia hingga saat ini tidak kunjung selesai. Mulai dari masalah pencemaran udara, tanah dan air terjadi di beberapa daerah. Pencemaran sungai, pesisir pantai, hingga kerusakan ekosistem mangrove di Halmahera Timur sering terjadi diakibatkan sedimentasi berupa lumpur tambang dari pertambangan PT Antam. Hal ini terjadi karena lahan perkebunan atau pertanian di daerah pegunungan berubah menjadi wilayah tambang sehingga ketika hujan limbah tambang mengalir ke wilayah pesisir hingga laut (Pebrianto & Setiawan, 2021).

Gambar 1.1
Jumlah Limbah B3 Terdata Tahun 2021 (ton)

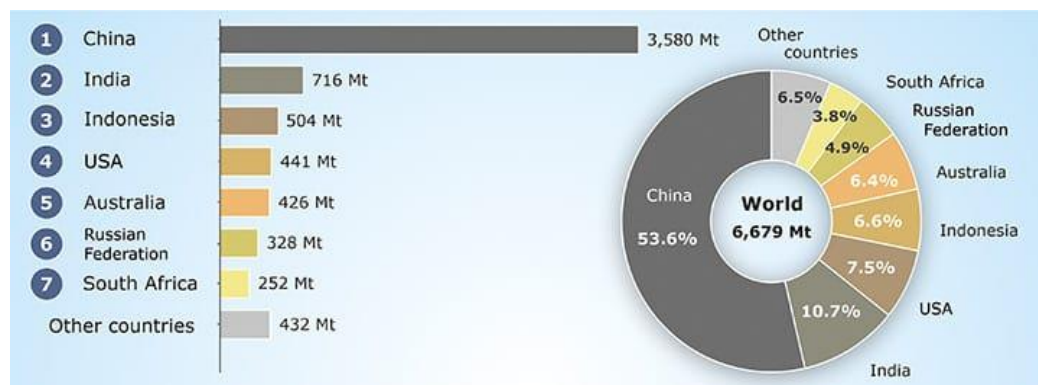


Sumber: (Dirjen PSLB3, 2021)

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 lahan di Indonesia yang terkontaminasi limbah B3 dari tahun 2014 hingga

2021 seluas $\pm 4.400.000$ m² dengan jumlah limbah 60.074.421,64 ton berasal dari kegiatan operasional sektor pertambangan energi, minyak dan gas serta sektor manufaktur, agroindustri dan jasa. Dengan Jumlah yang paling dominan berasal dari limbah B3 sektor Pertambangan, Energi dan Migas (PEM) sebanyak 36.095.052,35 ton dikarenakan sektor pertambangan, energi dan migas memiliki area kerja dan kapasitas produksi yang lebih besar (Dirjen PSLB3, 2021).

Gambar 1.2
Negara Penghasil Batu Bara Terbanyak Di Dunia Tahun 2020



Sumber: *BGR Energystudies*, 2021

Berdasarkan catatan akhir organisasi nirlaba Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) tahun 2020 tercatat 45 kasus konflik pertambangan dimana 22 kasus terjadi akibat pencemaran dan perusakan lingkungan terkait pertambangan (Rahma & Wibowo, 2021). Pencemaran lingkungan terjadi karena perusahaan atau industri tidak bertanggung jawab dalam penanganan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Kurniawati & Hafni, 2022).

Hal ini tidak sejalan dengan Undang-Undang Nomer 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang tercantum bahwa Perseroan Terbatas

berkewajiban untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau sering disebut dengan *corporate social responsibility* (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020).

Corporate social responsibility (CSR) adalah sebuah tindakan dari wujud tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan, sosial, dan masyarakat sekitar atas dampak dari kegiatan perusahaan tersebut (Oktavila & NR, 2019). Tidak hanya itu dampak organisasi pada tanah, udara, air dan ekosistem baik dampak yang menghasilkan energi maupun dampak limbah beserta pencegahan dan penanganannya juga merupakan bagian dari *corporate social responsibility* yang harus dilaporkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan (Wulolo & Rahmawati, 2017).

Corporate social responsibility tidak hanya sebatas untuk dilaporkan tetapi juga dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomer 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Maka perlu adanya *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020).

Makna dari *corporate social responsibility disclosure* atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah media dimana perseroan memberitahukan kepada masyarakat mengenai sejauh mana penyelesaian yang dilakukan perseroan terhadap masalah sosial dan lingkungan (Kristina & Wati, 2019). Tujuan dari *corporate social responsibility disclosure* adalah untuk

mengembangkan, mempertahankan, dan melitigimasi hasil kontribusi perusahaan dari perspektif ekonomis dan politis (Wulolo & Rahmawati, 2017).

International Organization for Standardization (ISO) 26000 mengembangkan *corporate social responsibility* menjadi 7 isu pokok pengungkapan yang meliputi tata kelola organisasi, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, masalah konsumen, keterlibatan dan pengembangan masyarakat serta hak asasi manusia (HAM) (Masruroh & Makaryanawati, 2020). Kemudian ada juga *Global Reporting Initiative G4* yang merupakan pedoman keberlanjutan yang didalamnya terdapat 58 pengungkapan standar umum, pengungkapan pendekatan manajemen dan 90 pengungkapan standar khusus.

Walaupun pedoman tersebut dapat menjadi acuan perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility*. Tetapi, belum ada standar yang mengatur tentang teknis pengungkapan dan tata cara pelaporan *corporate social responsibility* di dalam laporan tahunan (E. R. Sembiring, 2020). Standar yang mengatur kriteria pengungkapan, hal yang diungkapkan, tata cara pengungkapan pada laporan tahunan. Dimana standar tersebut wajib digunakan untuk semua perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility*. Dengan begitu tidak ada perbedaan pedoman yang digunakan.

Perbedaan pemakaian pedoman *corporate social responsibility disclosure* yang digunakan setiap perusahaan dapat menyebabkan perbedaan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Serta Perbedaan jenis industri dan karakteristik masing-masing perusahaan juga dapat mengakibatkan perbedaan

kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* antar sektor (Setiani, 2020).

Berdasarkan Global Reporting Initiative (2013) kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan yang mengandung keseimbangan atau mencerminkan aspek negatif dan positif kinerja organisasi, komparabilitas atau melaporkan secara konsisten, akurasi atau laporan akurat dan terperinci, ketepatan waktu atau membuat laporan secara teratur, kejelasan atau laporan mudah dipahami, dan keandalan.

Kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* juga dapat dilihat dari sisi realibilitas dan relevansi informasi. Realibilitas pengungkapan dapat dilihat dari sisi aksesibilitas, frekuensi, kejelasan dan daya tarik informasi, penyajian *corporate social responsibility*, pernyataan dari orang yang bertanggung jawab, ada umpan balik dan dialog diantara pemangku kepentingan. Sedangkan relevansi informasi dilihat dari pengungkapan kebijakan *corporate social responsibility*, rincian target, identifikasi pemangku kepentingan, tren eksposur, deskripsi prestasi, pembangunan keberlanjutan dan integrasi *corporate social responsibility* dalam bisnis (Leitoniene & Sapkauskiene, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas *corporate social responsibility disclosure* salah satunya adalah *corporate governance*. *Corporate governance* terdiri dari struktur kepemilikan dan struktur dewan. Untuk struktur dewan terdiri dari ukuran dewan, dewan komisaris independen, diversitas dewan dan keberadaan komite keberlanjutan *corporate social responsibility*. Sedangkan, untuk struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan

asing. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebabkan isu ini menjadi topik yang diteliti.

Dewan komisaris sebagai mekanisme intern tertinggi bertanggung jawab mengawasi kegiatan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya (Hutapea & Malau, 2018). Tanggung jawab yang dimiliki dewan komisaris terhadap manajemen tersebut dapat digunakan untuk memengaruhi orang-orang didalam perusahaan agar melaksanakan *corporate social responsibility*. Maka perlu adanya jumlah dewan komisaris yang besar agar perusahaan menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik (E. I. Putri & Gunawan, 2019).

Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin banyak pengalaman dan keahlian sehingga pengawasan yang dilakukan semakin meningkat dan manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* semakin luas (H. Hasanah & Rudyanto, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Hutapea & Malau (2018), Yusran, Kristanti, & Aminah (2018), Oktavila & NR (2019), Rindiyawati & Arifin (2019), Duryat & Dewayanto (2020), H. Hasanah & Rudyanto (2020), Mohammadi, Saeidi, & Naghshbandi (2021), Prasetyo (2022) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Berdasarkan penelitian Suprasto & Haryanti (2019), Thasya et al., (2020), Aulia & Aini (2020), Novitasari & Bernawati (2020), Kirana & Prasetyo (2021), Santo & Rahayuningsih (2022) ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Jumlah dewan komisaris pada perusahaan kemungkinan hanya untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang

Nomer 40 Tahun 2007 yang menyatakan perusahaan minimal memiliki 2 anggota dewan komisaris sehingga perekrutan dewan komisaris tidak berdasarkan kebutuhan perusahaan (Suprasto & Haryanti, 2019). Dan dewan komisaris lebih tertarik menggunakan laba untuk kegiatan operasional yang dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan kegiatan *corporate social responsibility* (Santo & Rahayuningsih, 2022).

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan bagian dari anggota manajemen dan juga *shareholder* maupun berhubungan dengan bisnis perusahaan maka diharapkan bersikap objektif (Hasnati, 2022). Dewan komisaris independen menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan, serta pengawas internal dan pemberi nasihat kepada direktur. Dengan tanggung jawab tersebut dewan komisaris independen akan mengawasi direktur dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih optimal (Suprijani & Patrisia, 2020).

Ketika proporsi komisaris independen bertambah maka meningkatkan pengawasan terhadap direktur yang mendorong meningkatnya pengungkapan *corporate social responsibility* (Suprijani & Patrisia, 2020). Hal ini didukung penelitian Suprijani & Patrisia (2020), Mohammadi et al (2021) bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan, berdasarkan penelitian Sektiyani & Ghozali (2019), Darmawan, Diani, Rejeki, & Fatih (2019), Duryat & Dewayanto (2020), Novitasari & Bernawati (2020), Thasya et al (2020), Kirana & Prasetyo (2021)

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Keberadaan komisaris independen hanya untuk mematuhi peraturan bahwa dalam sebuah perusahaan harus ada dewan komisaris independen sehingga kurangnya tingkat independensi dewan komisaris independen dalam mengawasi *corporate social responsibility disclosure* (Anggraeni, 2020). Disebabkan keberadaan komisaris independen mungkin tidak penting dalam pengambilan keputusan mengenai *corporate social responsibility* sehingga tidak memengaruhi *corporate social responsibility disclosure* (Sektiani & Ghozali, 2019).

Anggota dewan dalam suatu perusahaan terdiri dari berbagai orang dengan perbedaan usia, keahlian, pendidikan, latar belakang serta gender yang berbeda. Perbedaan ini disebut diversitas dewan atau keragaman dewan. Dengan keragaman dewan tersebut dapat memberikan sudut pandang yang berbeda, pengetahuan tambahan, ide dan wawasan yang baru untuk membantu memecahkan permasalahan, meningkatkan rencana strategis perusahaan (Arfken, Bellar, & Helms, 2004). Sehingga membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini menggunakan diversitas *gender* dengan melihat keberadaan wanita sebagai anggota dewan komisaris dan direksi. Wanita dianggap memiliki moral yang lebih baik dengan sifat kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko dan sensitif terhadap masalah lingkungan dan sosial (Damanik & Dewayanto, 2021). Sehingga keberadaan wanita dalam anggota dewan

mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan *corporate social responsibility* menjadi lebih baik lagi (Indriyani & Sudaryati, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian Damanik & Dewayanto (2021), Pajaria, Meutia, & Widiyanti (2016), dan Indriyani & Sudaryati (2020). Sedangkan, berdasarkan penelitian Siregar & Khamimah (2021), Madyakusumawati (2019), Sektiyani & Ghozali (2019), Oktaviandita & Yuliandhari (2022) keberadaan wanita dalam anggota dewan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Karena keberadaan wanita di dewan hanya sebagai simbol kesetaraan gender saja sehingga tidak berdampak pada pengambilan keputusan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (Siregar & Khamimah, 2021).

Komite keberlanjutan *corporate social responsibility* bertugas merencanakan, menerapkan, dan meninjau kebijakan dan perilaku yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan komitmen perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan. Komite keberlanjutan *corporate social responsibility* juga terlibat dalam proses pelaporan informasi sosial dan lingkungan serta memastikan kualitas kebijakan pelaporan keberlanjutan (Michelon & Parbonetti, 2012b).

Oleh karena itu, dengan adanya komite *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* hal ini sejalan dengan penelitian Ashfaq & Rui (2019), Adel, Hussain, Mohamed, & Basuony (2019). Karena dianggap perusahaan lebih perhatian terhadap masalah *corporate social responsibility* dan memantau jangkauan pengungkapannya yang

menunjukkan perusahaan berkomitmen terhadap *stakeholder* (Michelon & Parbonetti, 2012a).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki anggota manajemen. Dengan demikian anggota manajemen selain sebagai *shareholder* juga bertindak sebagai manajemen yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan pengarahan pengungkapan *corporate social responsibility* (Novitasari & Bernawati, 2020). Sehingga kepentingan antara *shareholder* selaras dengan pihak manajemen yang dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam menungkapkan *corporate social responsibility*. Dengan begitu manajemen akan lebih berhati-hati sebab keputusan yang diambil manajemen akan berdampak langsung baik itu kerugian maupun keuntungan.

Berdasarkan penelitian Singal & Putra (2019), Saragi & Ginting (2019), Tarigan & Adisaputra (2020), Novitasari & Bernawati (2020), Arikarsita & Wirakusuma (2020) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, berdasarkan penelitian Laksmi & Kamila (2018), Solikhah & Kuswoyo (2019), Rivandi (2020), Aulia & Aini (2020), Kholifah (2022) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Ketika kepemilikan manajerial meningkat maka manajer akan memiliki ekuitas yang lebih banyak sehingga akan dikenakan biaya *corporate social responsibility* yang lebih banyak oleh karena itu manajer akan menurunkan biaya investasi *corporate social responsibility* (Ongsakul, Jiraporn, & Treepongkaruna,

2021). Sedangkan berdasarkan penelitian Nisak & Jaeni (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Penelitian Darmawan et al (2019), E. I. Putri & Gunawan (2019), (Yani & Suputra (2020), Suprijani & Patrisia (2020), Setiawan, Widawati, & Rizky (2021) menyatakan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Haniffa & Cooke (2005) mengemukakan jarak geografis yang memisahkan pemegang saham asing dari manajemen perusahaan dapat memaksa manajemen untuk melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* lebih banyak guna untuk mengurangi asimetri informasi. Selain itu, keragaman latar belakang dan pandangan tentang informasi yang dilaporkan mendorong perusahaan mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* lebih luas dan beragam untuk mengurangi kesenjangan legitimasi.

Berdasarkan penelitian Handoyo & Jakasurya (2017), Adel et al (2019), Qa'dan & Suwaidan (2019), Singal & Putra (2019), Fransiska, Indahsari, & Situmorang (2021), Kirana & Prasetyo (2021), Anam & Utami (2022) kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Karena kemungkinan investor asing pada perusahaan belum memedulikan isu terkait lingkungan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Handoyo & Jakasurya, 2017).

Kapitalisasi pasar adalah keseluruhan harga saham perusahaan yang beredar di pasar (Tista & Putri, 2020). Perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dianggap memiliki prospek yang bagus dengan sisi keuangan yang stabil dan risiko yang kecil sehingga menarik minat investor. Dengan begitu perusahaan

akan mengalami perkembangan yang pesat akibatnya perusahaan akan mengalami tekanan dan tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder*. Sehingga manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih rinci sebagai akuntabilitas perusahaan dan juga untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Oktavila & NR, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Indraswari & Mimba (2017), Oktavila & NR (2019), Tista & Putri (2020) kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan menurut penelitian Istiqomah & Amanah (2021) kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy* berdasarkan klasifikasi Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Dikarenakan perusahaan yang beroperasi pada sektor energi termasuk kategori perusahaan intensif atau berhubungan langsung dengan eksploitasi alam sehingga berdampak relatif lebih besar terhadap pencemaran lingkungan (Ramadhani & Venusita, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya masih terdapat adanya perbedaan hasil penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* Ditinjau Dari Struktur Dewan, Struktur Kepemilikan Dan Kapitalisasi Pasar: (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terjadinya kasus pencemaran lingkungan terkait pertambangan serta banyaknya limbah yang dihasilkan sektor Pertambangan, Energi dan Migas (PEM) akibat kegiatan perusahaan meskipun setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility*.
2. Belum ada standar yang mengatur tentang teknik pengungkapan dan tata cara pelaporan *corporate social responsibility* di dalam laporan tahunan serta perbedaan jenis industri dan karakteristik perusahaan mengakibatkan perbedaan kualitas *corporate social responsibility disclosure*.
3. Adanya *gap research* dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian ini masih perlu untuk dilakukan untuk memberikan jawaban atas ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Untuk meminimalisir pelebaran topik pembahasan maka peneliti membatasi penelitian ini dengan menguji analisis kualitas *corporate sosial responsibility disclosure* yang ditinjau dari struktur dewan, struktur kepemilikan dan kapitalisasi pasar. Struktur kepemilikan ditinjau dari ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, diversitas gender yang dilihat dari keberadaan wanita dalam anggota dewan komisaris dan komite keberlanjutan *corporate sosial*

responsibility. dan untuk struktur kepemilikan dilihat dari kepemilikan manjerial dan kepemilikan asing.

Dengan berfokus pada *corporate sosial responsibility disclosure* dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *energy* berdasarkan klasifikasi IDX-IC untuk periode 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*?
3. Apakah diversitas gender berpengaruh terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*?
4. Apakah komite keberlanjutan berpengaruh terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*?
7. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *corporate sosial responsibility disclosure*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*
3. Untuk mengetahui pengaruh diversitas gender terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*
4. Untuk mengetahui pengaruh komite keberlanjutan terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas *corporate sosial responsibility disclosure*
7. Untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *corporate sosial responsibility disclosure*

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi akademisi,

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Sehingga dapat memberikan pandangan bahwa penerapan *corporate sosial responsibility* sangat penting dan memberikan manfaat untuk semua pihak.
2. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini terdiri atas tiga bab dengan beberapa sub bab yang ada didalamnya, berikut sistematika penulisan proposal ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini akan menjelaskan mengenai kajian teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil dari uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, uji ketepatan model hingga analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* dengan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* agar memberikan layanan atas nama *principal*. Namun, *agent* tak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga menimbulkan konflik (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen sebagai *agent* ada kemungkinan melakukan tindakan yang tidak menguntungkan *principal* demi keuntungan pribadi dengan cara melakukan rekayasa yang tidak baik. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan yang menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*) (Scott, 2015).

Asimetri informasi adalah ketika informasi yang dimiliki antara pihak pemilik sebagai *principal* dengan manajer sebagai *agent* tidak sama. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan daripada *principal* yang menyebabkan manajer melakukan tindakan oportunistik dengan membias informasi yang dirilis kepada *principal*.

Asimetri informasi juga dapat terjadi karena pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Karena *shareholder* tidak mungkin mengamati langsung sejauhmana dan kualitas manajer dalam menjalankan tugasnya. Akibatnya

manajer melalaikan tanggung jawabnya, membiaskan pendapatan yang dilaporkan dan sebagainya (Scott, 2015).

Pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan juga akan menyebabkan masalah agensi karena terjadi konflik kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (pengelola perusahaan) dan menimbulkan *agency costs* (Hutapea & Malau, 2018). *Agency costs* adalah sejumlah biaya yang terdiri dari biaya pemantauan, *bonding costs*/ pengikat dan kerugian residual (*residual loss*) (Jensen & Meckling, 1976).

Biaya pemantauan adalah biaya yang dikeluarkan *shareholder* untuk memantau, mengamati, mengendalikan perilaku manajer agar sesuai dengan kontrak yang disepakati. Contoh biaya pemantauan adalah biaya audit, biaya penetapan rencana kompensasi manajer dan sebagainya. Kemudian, *bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk memberikan jaminan dengan menetapkan dan mematuhi mekanisme yang ada agar manajer bertindak sesuai dengan keinginan *shareholder*. Contoh *bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan laporan keuangan. Dan *residual loss* adalah biaya yang dikeluarkan manajer ketika mengambil tindakan yang memaksimalkan kepentingan pemegang saham (Nugraha, Nugraha, Fitria, Ayunitha, & Sulastri, 2021).

Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* dengan menyelaraskan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (pengelola perusahaan) yang dilakukan dengan mekanisme pengawasan yang dilakukan

dewan komisaris, dewan komisaris independen serta adanya kepemilikan manajerial (Tarigan & Adisaputra, 2020).

2.1.2 Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) mendefinisikan legitimasi sebagai konsep keterkaitan antara perusahaan atau organisasi dengan masyarakat. Perusahaan berusaha untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial yang tersirat oleh aktivitas perusahaan dan norma-norma perilaku dengan sistem sosial di masyarakat agar dapat diterima. Dengan tujuan untuk mendapatkan legitimasi yang sah dari masyarakat demi kelangsungan hidup perusahaan. Dikarenakan aktivitas perusahaan berada diruang lingkup masyarakat dan berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya. Sehingga bentuk operasional perusahaan harus sesuai dengan konsep dan harapan yang dibangun masyarakat.

Legitimasi masyarakat juga dapat sebagai faktor strategis perusahaan untuk mengembangkan perusahaan kedepannya. Dimana legitimasi tersebut sebagai strategi perusahaan terkait upaya perusahaan untuk memposisikan diri dari keberpihakan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat. Maka dari itu, teori legitimasi adalah kontrak sosial antara entitas dan masyarakat dengan tujuan tercapainya keinginan perusahaan dan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar tanpa adanya kerugian dari kedua belah pihak (Nisak & Jaeni, 2019).

Untuk mendapatkan legitimasi tersebut ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Pertama, perusahaan berusaha menginformasikan tentang perubahan kinerja dan kegiatan perusahaan sebenarnya kepada publik. Strategi ini dipilih ketika kesenjangan legitimasi muncul dari kegagalan aktual kinerja perusahaan.

Kedua, perusahaan berusaha mengubah persepsi publik tetapi tidak mengubah perilaku aktualnya. Strategi ini dipilih sebagai respon kesenjangan legitimasi yang muncul akibat mispersepsi di publik. Ketiga, perusahaan berusaha memanipulasi persepsi dengan mengalihkan perhatian isu ke isu lainnya. Strategi ini dipilih atas dasar manipulasi. Misalnya, terjadi kesenjangan legitimasi mengenai kinerja perusahaan terkait polusi maka perusahaan memilih untuk mengabaikan dan berbicara tentang keterlibatan perusahaan terhadap badan amal lingkungan, sumbangan dan sebagainya. Keempat, perusahaan mungkin berusaha mengubah ekspektasi eksternal terhadap kinerja perusahaan (Lindblom, 1994).

Dapat dilihat bahwa dari strategi-strategi tersebut bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat digunakan di setiap strategi. Maka perusahaan perlu melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* sebagai bentuk upaya perusahaan menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan sistem sosial untuk mendapatkan legitimasi di masyarakat (Santo & Rahayuningsih, 2022).

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan perseroan menjelaskan bahwa perusahaan sebuah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perseroan sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingannya baik pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Ghozali & Chariri, 2014).

Teori ini menggabungkan antara kekuasaan eksekutif dengan para *stakeholder* yang mana kekuasaan eksekutif menyatakan tujuan perusahaan adalah

memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Maka perlu adanya *corporate social responsibility disclosure* sebagai bentuk dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Sehingga teori *stakeholder* ini memaksa pihak manajemen perusahaan untuk lebih responsif terhadap lingkungan eksternal bertindak etis dan sesuai dengan etika. (N.- Hasanah, 2020).

Corporate social responsibility disclosure juga dapat menyeimbangkan hubungan serta konflik antara organisasi dengan kelompok *stakeholder*. Dikarenakan *stakeholder* berhak mengetahui dan mengevaluasi perkembangan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Sehingga, menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan (Nisak & Jaeni, 2019).

2.1.4 Corporate Social Responsibility Disclosure

1. Pengertian *Corporate social responsibility*

(CSR) atau di Indonesia terkenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah tindakan dari bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan, sosial, dan masyarakat sekitar atas dampak dari kegiatan perusahaan tersebut (Oktavila & NR, 2019). Hal ini didukung oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dimana kewajiban tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dan apabila tidak melaksanakan akan dikenai sanksi.

Corporate social responsibility tidak hanya sebatas untuk dilaporkan tetapi juga dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Maka perlu adanya *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan (Y. R. Putri & Yuliandhari, 2020).

Corporate social responsibility disclosure dikenal dengan pengungkapan *corporate social responsibility* atau pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali & Chariri, 2014). Tujuan dari *corporate social responsibility disclosure* adalah untuk mengembangkan, mempertahankan, dan melitigimasi hasil kontribusi perusahaan dari perspektif ekonomis dan politis (Wulolo & Rahmawati, 2017).

Makna dari pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebuah media dimana perseroan memberitahukan kepada masyarakat mengenai sejauh mana penyelesaian yang dilakukan perseroan terhadap masalah sosial dan lingkungan (Kristina & Wati, 2019). Menurut Ghozali & Chariri (2014) praktik dari pengungkapan *corporate social responsibility* dipandang sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan perusahaan baik pengaruh yang baik maupun dampak buruk.

Semakin meningkat kualitas *corporate social responsibility disclosure* dapat diartikan semakin baik pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* maka akan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Melalui perusahaan akan mengadakannya program pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi perusahaan dengan meningkatnya kepercayaan *stakeholder* (Kurniawati & Hafni, 2022).

International Organization for Standardization (ISO) 26000 mengembangkan *corporate social responsibility* menjadi 7 isu pokok pengungkapan yang meliputi tata kelola organisasi, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, masalah konsumen, keterlibatan dan pengembangan masyarakat serta hak asasi manusia (HAM) (Masruroh & Makaryanawati, 2020).

2. Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain untuk bertanggung jawab atas dampak dari aktivitas bisnis dan organisasi tersebut yang kemudian membantu untuk mengkomunikasikan dampak tersebut, serta pelopor pengembangan laporan berkelanjutan (C. L. Sembiring, 2017).

Indikator dalam GRI dibagi menjadi tiga meliputi ekonomi yang terdiri dari 9 indikator, lingkungan yang terdiri dari 34 indikator, dan sosial yang terdiri dari 48 indikator (Global Reporting Initiative, 2013). Dengan berfokus pada pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan perusahaan

dengan tujuan meningkatkan kualitas, ketelitian dan pemanfaatan pelaporan keberlanjutan (Hilmi, Zarkasyi, Sueb, & Tanzil, 2020)

Pedoman GRI G4 menawarkan dua opsi untuk menyusun laporan berkelanjutan yaitu dengan opsi inti dan opsi komprehensif. Opsi Inti berisi elemen esensial dari laporan berkelanjutan seperti latar belakang yang melandasi pengungkapan organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, serta sosial dan kinerja tata kelola. Sedangkan, opsi komprehensif didasarkan pada opsi inti dengan mewajibkan pengungkapan tambahan mengenai strategi dan analisis, tata kelola, serta etika, integritas sosial, serta organisasi juga diminta untuk menyampaikan kinerjanya secara lebih luas dengan melaporkan semua indikator yang terkait aspek material teridentifikasi (Global Reporting Initiative, 2013).

Pedoman GRI G4 juga menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pengungkapan laporan berkelanjutan yaitu pengungkapan standar umum dan pengungkapan standar khusus. Pengungkapan dengan standar umum terdiri dari strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, tata kelola, etika dan integritas. Sedangkan, pengungkapan dengan standar khusus terdiri dari pengungkapan pendekatan manajemen serta indikator yang meliputi kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Initiative, 2013).

3. Prinsip-prinsip Pelaporan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan GRI G4 prinsip-prinsip dalam pelaporan terdiri dari dua yakni prinsip-prinsip yang menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip yang menentukan konten laporan

menjelaskan mengenai proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi apa konten laporan yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan yang substantif dari pemangku kepentingan (Global Reporting Initiative, 2013).

Prinsip-prinsip ini dirancang untuk digunakan secara bersamaan guna menentukan konten laporan. Prinsip-prinsip yang menentukan konten laporan dalam GRI G4 terdiri dari :

a. Pelibatan pemangku kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi pemangku penetingan dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi kepentingan wajar mereka. Harapan dan kepentingan wajar inilah yang menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan penyiapan laporan.

b. Konteks keberlanjutan

Perusahaan harus mampu untuk menjawab pertanyaan bagaimana perusahaan memberikan kontribusi di masa mendatang. Pelaporan tentang kecenderungan dalam kinerja individual tidak dapat menjawab pertanyaan ini. Oleh karena itu, laporan harus berupaya untuk menyajikan konsep kinerja dalam konsep keberlanjutan yang lebih luas.

c. Materialitas

Laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi serta secara substantial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

d. Kelengkapan

Laporan harus berisi cakupan aspek material dan boundary, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Prinsip-prinsip untuk Menentukan Kualitas Laporan Prinsip ini memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang masuk akal serta dapat mengambil tindakan yang tepat (Global Reporting Initiative, 2013). Dalam GRI G4 prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan diantaranya yaitu :

- a. Keseimbangan : Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi secara objektif
- b. Komparabilitas : Perusahaan harus melaporkan laporan secara konsisten sehingga pemangku kepentingan dapat menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan dapat mendukung analisis relatif terhadap perusahaan lain
- c. Akurasi : Laporan harus cukup akurat dan terperinci agar dapat dijadikan bahan analisis para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja perusahaan
- d. Ketepatan waktu : Perusahaan harus membuat laporan secara teratur sehingga informasi bisa tersedia dengan tepat waktu bagi para pemangku kepentingan

- e. Kejelasan : Perusahaan harus membuat laporan yang mudah dipahami bagi para pemangku kepentingan
- f. Keandalan : Perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai mekanisme intern tertinggi bertanggung jawab mengawasi tindakan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya (Hutapea & Malau, 2018). Tidak hanya itu dewan komisaris juga mengkaji dan memberikan persetujuan terhadap keputusan yang dibuat oleh manajemen. Secara tidak langsung dewan komisaris mempunyai wewenang yang tinggi atas setiap keputusan yang diambil untuk kemajuan perusahaan (Leksono & Butar, 2018).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi kebijakan dan jalannya operasional perusahaan dan memberi nasihat kepada dewan direksi (Prasetyo, 2022). Dan perusahaan minimal memiliki 2 dewan komisaris yang terdiri dari dewan komisaris utama dan dewan komisaris independen (Chelsya, 2018).

Tanggung jawab yang dimiliki dewan komisaris terhadap manajemen tersebut dapat digunakan untuk memengaruhi orang-orang didalam perusahaan agar melaksanakan *corporate social responsibility*. Maka perlu adanya ukuran

dewan komisaris yang besar agar perusahaan menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik (E. I. Putri & Gunawan, 2019).

Menurut *agency theory* ukuran dewan yang lebih besar mungkin untuk mendeteksi masalah keagenan karena memiliki keahlian yang lebih besar sehingga pengawasan yang dilakukan dewan komisaris lebih luas (Duryat & Dewayanto, 2020). Karena dengan adanya ukuran dewan komisaris yang besar maka semakin banyak pengalaman dan keahlian sehingga pengawasan kepada manajemen semakin meningkat. Dengan begitu manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* yang lebih luas (H. Hasanah & Rudyanto, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijelaskan wewenang, tugas dan tanggung jawab dewan komisaris adalah melakukan tugas pengawasan atas kebijakan, pengurusan hingga jalannya pengurusan, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi; bertanggung jawab atas kerugian perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya; bertanggung jawab atas kepailitan perseroan karena kesalahan dan kelalaian dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat; diberi wewenang membentuk komite yang diperlukan untuk mendukung tugas dewan komisaris (Chelsya, 2018).

Perseroan terbatas wajib memiliki minimal 2 (dua) orang anggota dewan komisaris sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dimana anggota dewan komisaris dalam perusahaan dipilih dan disahkan oleh anggota Rapat Umum Pemegang Saham (Santo & Rahayuningsih, 2022).

2.1.6 Dewan Komisaris Independen

Agency theory memaparkan apabila asimetri informasi terjadi secara inheren dalam perusahaan disebabkan karena manajer memiliki banyak informasi perusahaan daripada *shareholder* sehingga perlunya dewan aktif untuk menangani penyembunyian informasi dan distorsi yang dilakukan manajer. Salah satu mekanisme yang dapat menangani hal ini di perusahaan adalah dengan adanya dewan komisaris independen (Anggraeni, 2020).

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan bagian dari anggota manajemen dan juga *shareholder* maupun berhubungan dengan bisnis perusahaan maka diharapkan bersikap objektif (Hasnati, 2022). Dewan komisaris independen bertanggung jawab menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan, serta pengawas internal dan pemberi nasihat kepada direktur. Dengan tanggung jawab tersebut dewan komisaris independen akan mengawasi direktur secara ketat dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih optimal (Suprijani & Patrisia, 2020).

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa minimal terdapat satu dewan komisaris independen. Dimana pihak tersebut tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota dewan direksi, dan dewan komisaris lainnya dan diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Maksud dari independen disini adalah terfokus bertanggung jawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari kecurangan (Asiah & Muniruddin, 2018).

Apabila dewan komisaris terdiri dari lebih dua orang anggota, maka jumlah dewan komisaris independen wajib paling minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris hal ini tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 (Duryat & Dewayanto, 2020).

2.1.7 Diversitas Gender

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan terdiri dari berbagai orang dengan perbedaan usia, keahlian, pendidikan, latar belakang serta gender yang berbeda. Perbedaan ini disebut diversitas dewan atau keragaman dewan. Dengan keragaman dewan tersebut dapat memberikan sudut pandang yang berbeda, pengetahuan tambahan, ide dan wawasan yang baru untuk membantu memecahkan permasalahan, meningkatkan rencana strategis perusahaan (Arfken et al., 2004). Sehingga membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini menggunakan diversitas *gender* yang diproksikan dengan keberadaan wanita sebagai anggota dewan komisaris dan direksi. Wanita cenderung memilih untuk menghindari resiko dan lebih teliti sehingga dengan adanya kehadiran perempuan di jajaran dewan dapat membantu mengambil keputusan yang tepat dengan resiko yang lebih rendah (Rahman & Cheisviyanny, 2020).

Menurut Francoeur, Labelle, & Sinclair-Desgagné (2008) menyatakan dari pandangan *agency theory* keberadaan wanita di dewan meningkatkan independensi dewan dan membawa perspektif beragam yang dapat mengurangi bias informasi dalam pengambilan keputusan. Maka keberadaan wanita sebagai

anggota dewan dapat meningkatkan keterbukaan informasi pengungkapan *corporate social responsibility* (Damanik & Dewayanto, 2021).

Keberadaan wanita dalam anggota dewan juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan *corporate social responsibility* menjadi lebih baik lagi (Indriyani & Sudaryati, 2020). Dikarenakan tingkat kepedulian perempuan terhadap isu sosial dan lingkungan sehingga akan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat.

2.1.8 Komite Keberlanjutan

Komite keberlanjutan *corporate social responsibility* bertugas meninjau kebijakan dan perilaku yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan komitmen perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan dan terlibat dalam proses pelaporan informasi sosial dan lingkungan. Fungsi komite keberlanjutan *corporate social responsibility* termasuk juga memastikan kualitas proses keterlibatan *stakeholder* dalam kebijakan pelaporan keberlanjutan. Maka pembentukan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* dapat dilihat sebagai sarana berurusan dengan *stakeholder* dan masalah kesenjangan legitimasi (Michelon & Parbonetti, 2012a).

Menurut teori *stakeholder* pengungkapan *corporate social responsibility* adalah dialog antara perusahaan dan *stakeholder* dengan memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan untuk melegitimasi perilakunya (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Dikarenakan *stakeholder* berhak mengetahui dan mengevaluasi

perkembangan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*. (Nisak & Jaeni, 2019).

Keberadaan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* dianggap sebagai alat pemantauan yang efektif untuk melihat dan meningkatkan jangkauan pengungkapan *corporate social responsibility* yang diberikan kepada *stakeholder* (Michelon & Parbonetti, 2012a). Karena keberadaan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* membantu perusahaan untuk merencanakan, menerapkan dan meninjau kebijakan keberlanjutan secara sistematis.

Menurut Iencia (2012) dari perspektif *theory agency*, dengan adanya keberadaan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* di perusahaan berarti lebih banyak perhatian dan pertimbangan yang diberikan perusahaan untuk masalah keberlanjutan. Maka diharapkan praktik dan pelaporan *corporate social responsibility* diharapkan meningkat. Hal ini untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan.

2.1.9 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki anggota manajemen. Dengan demikian anggota manajemen selain sebagai *shareholder* juga bertindak sebagai manajemen yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan pengarahan pengungkapan *corporate social responsibility* (Novitasari & Bernawati, 2020).

Menurut penelitian Jensen & Meckling (1976) apabila seorang manajer sebagai *shareholder* dan pengelola perusahaan maka akan membuat keputusan dengan memaksimalkan utilitasnya. Dengan begitu manajemen akan lebih

berhati-hati sebab keputusan yang diambil manajemen akan berdampak langsung kepadanya baik itu kerugian maupun keuntungan.

Kepemilikan saham manajerial juga dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan *shareholder* sehingga agent bertindak sesuai keinginan *shareholder* yang dapat meminimalisir konflik keagenan. Sehingga manajemen meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* (Singal & Putra, 2019).

Teori *stakeholder* yang menyatakan tujuan perusahaan bukan hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Ketika kualitas *corporate social responsibility disclosure* semakin meningkat maka dukungan *stakeholder* kepada perusahaan juga akan terpengaruh. Dengan begitu manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholder* karena *corporate social responsibility disclosure* adalah salah satu tanggung jawab dari manajemen (Nisak & Jaeni, 2019).

2.1.10 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki baik perseorangan, badan usaha, dan pemerintah asing atau yang bukan berasal dari Indonesia (E. I. Putri & Gunawan, 2019). Menurut *agency theory*, jarak geografis yang memisahkan pemegang saham asing dari manajemen perusahaan dapat memaksa manajemen untuk melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* lebih banyak guna untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat membuat pemegang saham asing kurang percaya pada perusahaan (Haniffa & Cooke, 2005). Oleh karena itu, kepemilikan asing mendorong perilaku akuntabel

dan meningkatkan transparansi serta kepercayaan melalui *corporate social responsibility disclosure*.

Dikarenakan untuk berinvestasi di perusahaan asing terutama negara berkembang sangat berisiko. Oleh karena itu, investor berusaha mengantisipasi ketidakpastian dengan berbagai cara. Salah satu opsinya dengan berinvestasi pada perusahaan yang menjaga kredibilitas dan legitimasi sebagai pelaku masyarakat yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Investor asing juga cenderung memilih perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela termasuk pengungkapan *corporate social responsibility* (Setiawan et al., 2021).

Keragaman latar belakang pemegang saham dan pandangan tentang informasi yang dilaporkan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* lebih luas. Dikarenakan Investor asing dari negara maju telah mempraktikkan kegiatan *corporate social responsibility* selama beberapa dekade. Sehingga ketika investor asing memegang saham perusahaan maka akan memperkenalkan konsep *corporate social responsibility* serta mendorong perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility* berdasarkan pengalaman manajemen mereka (Guo & Zheng, 2021).

2.1.11 Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah keseluruhan harga saham perusahaan yang beredar di pasar (Tista & Putri, 2020). Menurut teori legitimasi, perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dianggap memiliki prospek yang bagus dengan sisi keuangan yang stabil dan risiko yang kecil sehingga menarik minat investor. Dengan begitu perusahaan akan mengalami perkembangan yang pesat akibatnya

perusahaan akan mengalami tekanan dan tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder*. Sehingga manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih rinci sebagai akuntabilitas perusahaan dan juga untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Oktavila & NR, 2019).

Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang besar memiliki citra yang tinggi yang harus dijaga. Karena dengan bisnis perusahaan semakin baik maka nilai kapitalisasi perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya kapitalisasi tersebut dapat dianggap perusahaan termasuk perusahaan yang besar. Maka untuk menjaga pandangan tersebut perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih jelas termasuk informasi tentang kegiatan *corporate social responsibility* (N. L. K. W. G. M. Putri & Setiawan, 2022)

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk menganalisis kualitas *corporate social responsibility disclosure* yang ditinjau dari struktur dewan, struktur kepemilikan dan kapitalisasi pasar. Dimana struktur dewan terdiri dari ukuran dewan, independensi dewan, diversitas dewan dan komite keberlanjutan. Sedangkan, struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Penelitian-penelitian tersebut diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Adel et al., (2019) yang berjudul *Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large european companies?* dengan teknik analisis data regresi *robust* dan regresi *tobit*. Dengan

sampel seluruh perusahaan Eropa dengan kategori index GICS. Untuk pengujian kualitas CSRD menggunakan index CSR yang di adopsi dari Jizi et al., (2014).

Hasil penelitiannya adalah Kepemilikan direktur, komite keberlanjutan CSR berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Independensi dewan berpengaruh negatif terhadap kualitas CSRD. Untuk kategori pengungkapan CSR komite keberlanjutan CSR berpengaruh positif untuk semua kategori, diversitas dewan hanya berpengaruh positif pada kategori kualitas produk dan layanan sosial dan kepemilikan direktur, independensi dewan berpengaruh positif untuk kategori keterlibatan masyarakat. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif pada kategori keterlibatan masyarakat sedangkan independensi dewan berpengaruh negatif pada kategori lingkungan, karyawan, kualitas produk dan layanan sosial, keberlanjutan rantai pasokan.

Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan Oktavila & NR (2019) yang menguji pengaruh kapitalisasi pasar dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). Dengan teknik analisis regresi berganda.

Dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan teknik *purposive sampling*. Adapun hasil penelitiannya adalah kapitalisasi pasar, ukuran dewan komisaris, berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan,

kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Qa'dan dan Suwaidan (2019) yang berjudul *Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan*. Dengan analisis data penelitian ini regresi berganda pada sampel perusahaan manufaktur Yordania yang terdaftar di ASE periode 2013-2015. Adapun hasil penelitian ini adalah ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Direktur independen, dualitas CEO, usia direktur, konsentrasi kepemilikan dewan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Novitasari dan Bernawati (2020) juga melakukan penelitian yang berjudul *the impact of good corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility*. Dengan menggunakan Analisis regresi berganda pada sampel perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dengan metode sampel jenuh. Adapun hasil penelitiannya proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Adapun penelitian Yusran et al., (2018) yang berjudul Pengaruh indikator *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016). Dengan Analisis regresi data panel menggunakan *eviews 8*. Sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan, kepemilikan institusional dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Penelitian Hutapea dan Malau (2018) yang menguji Pengaruh praktek *good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan struktur kepemilikan dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Oktaviandita dan Yuliandhari (2022) melakukan penelitian pengungkapan *corporate social responsibility* dengan variabel independen profitabilitas, feminisme dewan, dan *media exposure*. Dengan Analisis deskriptif dan regresi data panel. Sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 tahun 2015-2020 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah feminisme dewan direksi dan *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, profitabilitas dan feminisme dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Penelitian Damanik dan Dewayanto (2021) yang berjudul Analisis pengaruh diversitas dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018) dengan Analisis data panel. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dengan teknik *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian diversitas gender dan pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSRD. Dewan komisaris independen dan kewarganegaraan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap CSRD. Sementara usia dan kepemilikan manajemen dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Penelitian yang dilakukan Hasanah dan Rudyanto (2020) dengan judul Determinan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dengan Metode *multiple regression* dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, komposisi wanita dalam dewan komisaris, kepemilikan publik, profitabilitas, usia perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Wibowo dan Ghazali (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh karakteristik dewan terhadap pengungkapan CSR (Studi empiris seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017). Dengan Analisis regresi logistik biner. Sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017 dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Adapun Hasil

penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, komisaris independen, dan jumlah wanita di dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Indraswari dan Mimba (2017) menguji Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kapitalisasi pasar dan kepemilikan saham publik pada tingkat pengungkapan CSR. Dengan Teknik analisis regresi berganda. Sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Sedangkan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan Indriyani & Sudaryati (2020) yang berjudul pengaruh keragaman gender dewan, industri dan ukuran perusahaan terhadap donasi *corporate social responsibility*. Dengan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018 dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan keragaman gender dewan dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap donasi CSR. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Kirana and Prasetyo (2021) judul penelitian *Analyzing board characteristics, ownership structure and company characteristics to corporate social responsibility disclosure*. Dengan Analisis regresi berganda. Sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan SR dengan

teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah proporsi perempuan sebagai anggota dewan, konsentrasi kepemilikan dewan direksi, profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap CSR. Sedangkan kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, usia dewan komisaris, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Suprijani dan Patrisia (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh struktur kepemilikan, dewan komisaris, dan kebijakan deviden terhadap *corporate social responsibility*. Dengan Analisis regresi berganda. Sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya adalah kepemilikan asing dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Sedangkan, rapat dewan komisaris, dan kebijakan deviden berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CSR

Tarigan & Adisaputra (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dengan sampel 34 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

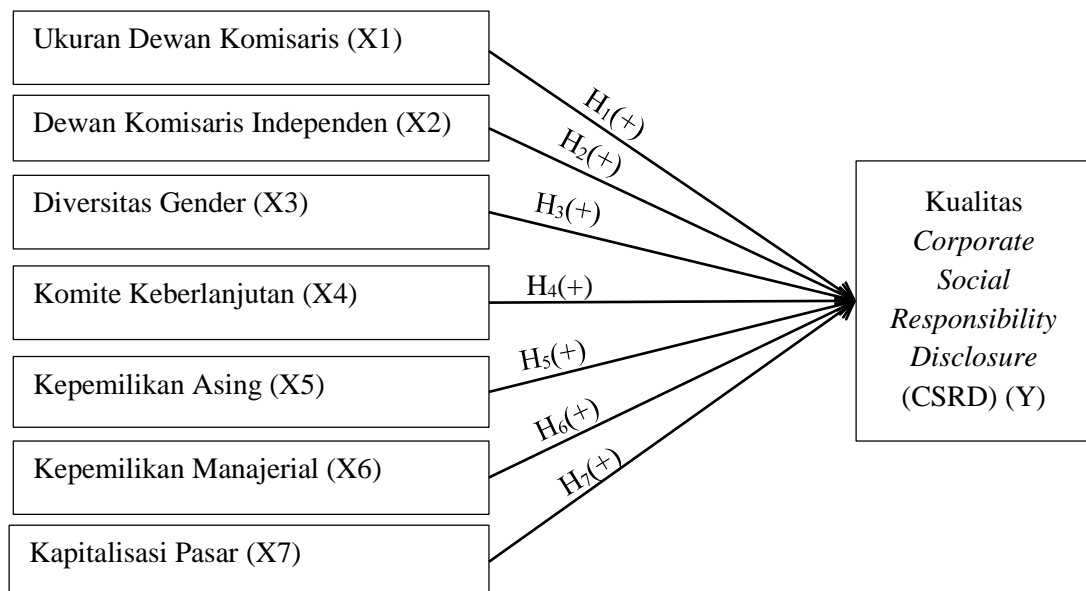
2.3 Kerangka Berfikir

Variabel independent dalam penelitian ini adalah struktur dewan, struktur kepemilikan dan kapitaslisasi pasar. Struktur dewan terdiri dari ukuran dewan,

diversitas gender, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan. Dan struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Sedangkan, untuk variabel dependent penelitian ini adalah kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menunjukkan model penelitian terjadi secara satu arah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan, diversitas dewan, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing, dan kapitalisasi pasar terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Dewan komisaris sebagai mekanisme intern tertinggi bertanggung jawab mengawasi tindakan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya (Hutapea & Malau, 2018). Dimana dengan tanggung jawab tersebut dapat digunakan untuk memengaruhi orang-orang didalam perusahaan agar melaksanakan *corporate social responsibility*. Maka perlu adanya ukuran dewan komisaris yang besar agar perusahaan menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik (E. I. Putri & Gunawan, 2019).

Menurut *agency theory* ukuran dewan yang lebih besar mungkin untuk mendeteksi masalah keagenan karena memiliki keahlian yang lebih besar sehingga pengawasan yang dilakukan dewan komisaris lebih luas (Duryat & Dewayanto, 2020). Dengan begitu manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* yang lebih luas (H. Hasanah & Rudyanto, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian Hutapea & Malau (2018), Yusran, Kristanti, & Aminah (2018), Oktavila & NR (2019), Rindiyawati & Arifin (2019), Duryat & Dewayanto (2020), H. Hasanah & Rudyanto (2020), Mohammadi, Saeidi, & Naghshbandi (2021), Prasetyo (2022) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Agency theory memaparkan apabila asimetri informasi terjadi secara inheren dalam perusahaan disebabkan karena manajer memiliki banyak informasi perusahaan daripada *shareholder* sehingga perlunya dewan aktif untuk menangani penyembunyian informasi dan distorsi yang dilakukan manajer. Salah satu mekanisme yang dapat menangani hal ini di perusahaan adalah dengan adanya dewan komisaris independen (Anggraeni, 2020).

Dikarenakan dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bukan bagian dari anggota manajemen dan juga *shareholder* maupun berhubungan dengan bisnis perusahaan maka diharapkan bersikap objektif (Hasnati, 2022). Dan juga bertanggung jawab menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan, serta pengawas internal dan pemberi nasihat kepada direktur. Dengan tanggung jawab tersebut dewan komisaris independen akan mengawasi direktur secara ketat dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih optimal (Suprijani & Patrisia, 2020).

Hal ini didukung penelitian Mohammadi et al (2021), Suprijani & Patrisia (2020) bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

2.4.3 Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Diversitas gender termasuk yang paling diminati karena wanita dianggap cenderung memilih untuk menghindari resiko dan lebih teliti sehingga membantu mengambil keputusan yang tepat dengan resiko yang lebih rendah (Rahman & Cheisviyanny, 2020). Menurut pandangan *agency theory* keberadaan wanita di dewan meningkatkan independensi dewan dan membawa perspektif beragam yang dapat mengurangi bias informasi dalam pengambilan keputusan (Francoeur et al., 2008).

Maka keberadaan wanita sebagai anggota dewan dapat meningkatkan keterbukaan informasi pengungkapan *corporate social responsibility* (Damanik & Dewayanto, 2021). Serta, mendorong kegiatan *corporate social responsibility* menjadi lebih baik lagi (Indriyani & Sudaryati, 2020). Dikarenakan tingkat kepedulian perempuan terhadap isu sosial dan lingkungan sehingga akan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat.

Dengan begitu keberadaan wanita dalam anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* hal ini didukung penelitian Damanik & Dewayanto (2021), Pajaria, Meutia, & Widiyanti (2016), dan Indriyani & Sudaryati (2020).. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

2.4.4 Pengaruh Komite Keberlanjutan CSR Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Komite keberlanjutan *corporate social responsibility* bertugas meninjau kebijakan dan perilaku yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan komitmen perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan dan terlibat dalam proses pelaporan informasi sosial dan lingkungan. Pembentukan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* dianggap sebagai alat pemantauan yang efektif untuk melihat dan meningkatkan jangkauan pengungkapan *corporate social responsibility* yang diberikan kepada *stakeholder* (Michelon & Parbonetti, 2012a).

Menurut Iencia (2012) dari perspektif *theory agency*, dengan adanya keberadaan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* di perusahaan berarti lebih banyak perhatian dan pertimbangan yang diberikan perusahaan untuk masalah keberlanjutan. Maka diharapkan praktik dan pelaporan *corporate social responsibility* diharapkan meningkat.

Dengan demikian komite *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini didukung dengan penelitian Ashfaq & Rui (2019), Adel et al (2019), (Halimah & Rahmawati (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Komite keberlanjutan CSR berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki baik perseorangan, badan usaha, dan pemerintah asing atau yang bukan berasal dari Indonesia (E. I. Putri & Gunawan, 2019). Menurut *agency theory*, jarak geografis yang memisahkan pemegang saham asing dari manajemen perusahaan dapat memaksa manajemen untuk melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* lebih banyak guna untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat membuat pemegang saham asing kurang percaya pada perusahaan (Haniffa & Cooke, 2005).

Oleh karena itu, kepemilikan asing mendorong perilaku akuntabel dan meningkatkan transparansi serta kepercayaan melalui *corporate social responsibility disclosure*. Selain itu, keragaman latar belakang pemegang saham dan pandangan tentang informasi yang dilaporkan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* lebih luas.

Dikarenakan Investor asing dari negara maju telah mempraktikkan kegiatan *corporate social responsibility* selama beberapa dekade. Sehingga ketika investor asing memegang saham perusahaan maka akan memperkenalkan konsep *corporate social responsibility* serta mendorong perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility* berdasarkan pengalaman manajemen mereka (Guo & Zheng, 2021).

Dengan demikian kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini didukung oleh Darmawan et al

(2019), E. I. Putri & Gunawan (2019), (Yani & Suputra (2020), Suprijani & Patrisia (2020), etiawan, Widawati, & Rizky (2021) menyatakan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅ : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki anggota manajemen. Dengan demikian anggota manajemen selain sebagai *shareholder* juga bertindak sebagai manajemen yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan pengarahan pengungkapan *corporate social responsibility* (Novitasari & Bernawati, 2020).

Dengan begitu manajemen akan lebih berhati-hati sebab keputusan yang diambil manajemen akan berdampak langsung kepadanya baik itu kerugian maupun keuntungan. Kemudian, dengan adanya kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan *shareholder* sehingga *agent* bertindak sesuai keinginan *shareholder* yang dapat meminimalisir konflik keagenan. Sehingga manajemen meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* (Singal & Putra, 2019).

Maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini didukung oleh penelitian Singal & Putra

(2019), Saragi & Ginting (2019), Tarigan & Adisaputra (2020), Novitasari & Bernawati (2020), Arikarsita & Wirakusuma (2020) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₆ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

2.4.7 Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kapitalisasi pasar adalah keseluruhan harga saham perusahaan yang beredar di pasar (Tista & Putri, 2020). Perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dianggap memiliki prospek yang bagus dengan sisi keuangan yang stabil dan risiko yang kecil sehingga menarik minat investor. Kemudian, bisnis perusahaan semakin baik maka nilai kapitalisasi perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya kapitalisasi tersebut dapat dianggap perusahaan termasuk perusahaan yang besar (N. L. K. W. G. M. Putri & Setiawan, 2022).

Menurut teori legitimasi perusahaan yang mengalami tekanan dan tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder* akan mengungkapkan *corporate social responsibility*. Sehingga manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih rinci sebagai akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder* dan juga untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Oktavila & NR, 2019).

Hal ini didukung penelitian Indraswari & Mimba (2017), Oktavila & NR (2019), Tista & Putri (2020) kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap

corporate social responsibility disclosure. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₇ : Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai penelitian ini selesai yaitu pada bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengungkapkan *corporate social responsibility* di *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2019-2021. *Annual report* bisa diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun website dari perusahaan masing-masing.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data-data yang berupa angka dan analisis statistik. Menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dengan menggunakan analisis data statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga tahun 2021.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	74
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021	(9)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual report</i> selama periode tahun 2019-2021	(11)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki diversitas <i>gender</i>	(14)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial	(18)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing	(4)
Total Sampel		18
Total Data penelitian (18 Sampel × 3 Tahun)		54

Sumber: Data diolah, 2023

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan secara konsisten dari tahun 2019 hingga tahun 2021

melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun website dari perusahaan masing-masing.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelusuran terhadap laporan masing-masing perusahaan baik *annual report*. Kemudian, dilakukan pencatatan data sekunder berdasarkan laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

1. Ukuran dewan komisaris
2. Dewan komisaris independen
3. Diversitas gender
4. Komite keberlanjutan
5. Kepemilikan asing

6. Kepemilikan manajerial
7. Kapitalisasi pasar

3.7 Defenisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali & Chariri, 2014).

Pengukuran kualitas *corporate social responsibility disclosure* dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* atau analisis konten dengan indeks dari GRI G4. Dengan alasan karena indeks GRI G4 memiliki item pengungkapan yang lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan GRI versi terdahulu (C. L. Sembiring, 2017). Serta, sudah banyak perusahaan yang memakai pedoman GRI G4 untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* (Handayati, Sumarsono, & Narmaditya, 2022).

Pemberian bobot pada *content analysis* berdasarkan kelengkapan laporan yang diungkapkan dengan nilai 1 untuk komponen yang diungkapkan dan nilai 0 untuk komponen yang tidak diungkapkan. Sedangkan, untuk penilaian dilakukan dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan oleh GRI (Damanik & Dewayanto, 2021). Perhitungan indeks kualitas *corporate social responsibility disclosure* dirumuskan sebagai berikut

$$CSRDS = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item (91 item)}}$$

3.7.2 Variabel Independen

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai mekanisme intern tertinggi bertanggung jawab mengawasi tindakan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya (Hutapea & Malau, 2018). Tanggung jawab yang dimiliki dewan komisaris terhadap manajemen tersebut dapat digunakan untuk memengaruhi orang-orang didalam perusahaan agar melaksanakan *corporate social responsibility*. Maka perlu adanya ukuran dewan komisaris yang besar agar perusahaan menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik (E. I. Putri & Gunawan, 2019).

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung seluruh jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan yang tertera pada *annual report* (Oktavila & NR, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Jumlah seluruh dewan Komisaris}$$

2. Diversitas Gender

Keragaman dewan atau diversitas dewan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda, pengetahuan tambahan, ide dan wawasan yang baru untuk membantu memecahkan permasalahan, meningkatkan rencana strategis perusahaan (Arfken et al., 2004). Diversitas dewan dalam penelitian ini diprosikan dengan keberadaan wanita di dewan komisaris dan dewan direksi. Wanita dianggap cenderung memilih untuk menghindari resiko dan lebih teliti sehingga dengan adanya kehadiran perempuan di jajaran dewan dapat membantu

mengambil keputusan yang tepat dengan resiko yang lebih rendah (Rahman & Cheisviyanny, 2020).

Dan juga keberadaan wanita di dewan meningkatkan independensi dewan dan membawa perspektif beragam yang dapat mengurangi bias informasi dalam pengambilan keputusan (Damanik & Dewayanto, 2021). Diversitas dewan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah wanita di jajaran dewan komisaris dan direksi kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dan direksi di perusahaan (Pajaria et al., 2016). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Diversitas Gender} = \frac{\text{Jumlah wanita di dewan komisaris} + \text{dewan direksi}}{\text{Jmlh seluruh anggota dewan komisaris} + \text{dewan direksi}}$$

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bukan bagian dari anggota manajemen dan juga *shareholder* maupun berhubungan dengan bisnis perusahaan maka diharapkan bersikap objektif (Hasnati, 2022). Dan juga bertanggung jawab menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan, serta pengawas internal dan pemberi nasihat kepada direktur (Suprijani & Patrisia, 2020).

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rasio jumlah anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris di perusahaan (Suprijani & Patrisia, 2020). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

4. Komite Keberlanjutan

Komite keberlanjutan *corporate social responsibility* bertugas meninjau kebijakan dan perilaku yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan komitmen perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan dan terlibat dalam proses pelaporan informasi sosial dan lingkungan. Pembentukan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* dianggap sebagai alat pemantauan yang efektif untuk melihat dan meningkatkan jangkauan pengungkapan *corporate social responsibility* yang diberikan kepada *stakeholder* (Michelon & Parbonetti, 2012a).

Untuk itu jika perusahaan memiliki komite keberlanjutan *corporate social responsibility* baik dalam bentuk komite, divisi maupun tim akan mendapat nilai 1. Sedangkan, untuk perusahaan yang tidak memiliki akan mendapat nilai 0 (Adel et al., 2019).

- 1= Jika perusahaan memiliki komite keberlanjutan *corporate social responsibility* baik dalam bentuk komite, divisi maupun tim
- 0= Jika perusahaan yang tidak memiliki

5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki baik perseorangan, badan usaha, dan pemerintah asing atau yang bukan berasal dari Indonesia (E. I. Putri & Gunawan, 2019). Kepemilikan asing pada penelitian menggunakan persentase dengan melihat kepemilikan saham asing di *annual report* perusahaan (Suprijani & Patrisia, 2020). Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki anggota manajemen. Dengan demikian anggota manajemen selain sebagai *shareholder* juga bertindak sebagai manajemen yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan pengarahan pengungkapan *corporate social responsibility* (Novitasari & Bernawati, 2020).

Kepemilikan manajerial adalah gabungan kepemilikan saham dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen yaitu, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap jumlah saham yang beredar (Singal & Putra, 2019). Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

7. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah keseluruhan harga saham perusahaan yang beredar di pasar (Tista & Putri, 2020). Dimana kapitalisasi pasar mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan yang beredar di pasar (Tista & Putri, 2020). Kapitalisasi pasar pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Ln} (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yg Beredar})$$

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan selanjutnya yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data

adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan dengan tujuan menjawab rumusan masalah serta untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian adalah pengujian persamaan regresi data panel dengan menggunakan aplikasi statistik program Eviews 12.

Ada beberapa kelebihan dari analisis data panel diantaranya yaitu, analisis data yang cocok digunakan pada data panel karena terdiri dari data *cross-section* (data silang) dan *time series* (runtut waktu), banyaknya jumlah observasi menaikkan *degree of freedom*, mengurangi kolinearitas (multikol) antar variabel independen berkurang sehingga diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien (Basuki & Prawoto, 2020).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang telah terhimpun sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam statistik deskriptif memuat informasi berupa nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), standar deviasi.

3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu pendekatan *common effect* model, *fixed effect* model dan *random effect* model (Basuki & Prawoto, 2020).

1. *Common effect* model, adalah pendekatan model yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan mengekompokkan data *time series* dan data

cross section tanpa memandang perbedaan waktu dan individu. Model ini menerapkan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed effect* model, adalah menggunakan variabel dummy karena diasumsikan adanya perbedaan konstanta (α) antar individu sedangkan α antar waktu sama serta koefisien regresi (β) antar individu dan antar waktu tetap. Model ini menggunakan variabel dummy untuk mengestimasi model data panel.
3. *Random effect* model, disebut juga *error component model* (ECM) atau *generalized least square* (GLS) adalah pendekatan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Dalam model ini perbedaan pada koefisien regresi diakomodasi oleh variabel gangguan masing-masing perusahaan.

Selanjutnya, untuk mengetahui model yang akan digunakan pada penelitian ini ada beberapa uji yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah uji untuk menentukan model yang lebih baik antara *common effect* dengan *fixed effect* dalam pengujian data panel. *Common effect* model diterima jika hipotesisnya nol dan apabila hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect* model dan pengujian akan berlanjut ke uji hausman (Basuki & Prawoto, 2020).

H0 : *Common Effect* Model dipilih (Prob > 0,05)

H1 : *Fixed Effect* Model dipilih (Prob < 0,05)

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan untuk pengujian data panel antara *fixed effect* model dengan *random effect* model. *Random effect* model diterima jika hipotesisnya nol dan apabila hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect* model (Basuki & Prawoto, 2020).

H0 : *Random Effect* Model dipilih (Prob > 0,05)

H1 : *Fixed Effect* Model dipilih (Prob < 0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah uji yang digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara *random effect* model dengan *common effect* model. Untuk uji lagrange multiplier menggunakan uji *Breusch-pagan*. Dengan ketentuan nilai probabilitas *Breusch-pagan* lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Jika hasilnya menyatakan H1 diterima maka *Random effect* model adalah model yang lebih baik. Tetapi jika hasilnya menyatakan H0 ditolak maka *random effect* model adalah model yang lebih baik digunakan dalam pengujian data panel (Basuki & Prawoto, 2020).

H0 : *Common Effect* Model dipilih (Prob > 0,05)

H1 : *Random Effect* Model dipilih (Prob < 0,05)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik

dalam penelitian ini dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi apakah variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam data panel ini menggunakan uji statistik, yaitu dengan uji *Jarque-Bera (JB Test)*. Data dikategorikan normal apabila nilai probabilitas uji *Jarque-Bera (JB Test)* $> 0,05$ (Basuki & Prawoto, 2020).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mencari korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Untuk membentuk sebuah model tidak boleh adanya multikolinearitas diantara variabel bebas. Jika terdapat adanya multikolinearitas maka dapat mengakibatkan bias dalam hasil pengambilan keputusan apalagi ketika mengambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2020).

Untuk menguji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat adanya multikolinearitas dan apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013). Bisa juga melihat nilai dari seluruh koefisien korelasi variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi > 0.80 maka dapat dikatakan bahwa ada masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika nilai *prob.* < 0.05 maka terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji *Glejser*, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2013). Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Nilai absolut residual adalah hasil residual dari persamaan model regresi. Jadi, ketika uji *glejser* dilakukan maka menggunakan nilai *absolut residual* sebagai variabel dependent (Winarno, 2015).

Untuk memunculkan nilai *absolut residual* harus mengaktifkan persamaan model regresi penelitian yang kemudian membuat *equation* dengan $resabs=abs(resid)$. Maka nilai *absolut residual* akan muncul. Nilai absolut residual sama dengan nilai resid. Namun, resid bernilai negatif sedangkan absolut residual bernilai positif tetapi nominal angka sama (Winarno, 2015).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya pada

suatu model regresi. Jika terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi dengan melihat nilai Durbin Watson (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Dasar Pengambilan Keputusan DW-test

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2013

3.8.4 Uji Ketepatan Model Regresi

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis diterima yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien diterminasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model pada penelitian ini menerangkan variabel dependen. Batasan dari nilai koefisien diterminasi diantara interval 0 dan 1. Jika nilai R^2 adalah 0 atau nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka satu (1) maka variabel independen dalam memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.8.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen (Ajija, Sari, Setianto, & Primanti, 2011). Maka untuk menguji hipotesis dari penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Model persamaan regresi dalam pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDS} = \alpha + \beta_1 \text{BS} + \beta_2 \text{BID} + \beta_3 \text{BDV} + \beta_4 \text{COMT} + \beta_5 \text{FOR} + \beta_6 \text{MANGR} + \beta_7 \text{MARCAP} + \varepsilon$$

Keterangan :

CSRDS : *Corporate social responsibility disclosure*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

BS : Board Size (Ukuran Dewan Komisaris)

BID : Board Independence (Dewan Komisaris Independen)

BDV : Board Diversity (Dewan Komisaris Wanita)

COMT: *Sustainability Committee* (Komite Keberlanjutan)

FOR : *Foreign Ownership* (Kepemilikan Asing)

MANGR : *Managerial Ownership* (Kepemilikan manajerial)

MARCAP : *Market Capitalization* (Kapitalisasi Pasar)

ε : Eror

3.8.6 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur sejauhmana pengaruh variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,1$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi dapat dilihat pada nilai prob atau *p-value* dari hasil uji hipotesis uji t.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran dewan, diversitas dewan, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing, dan kapitalisasi pasar terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah pengamatan 3 tahun. Sehingga jumlah data yang didapat sebanyak 54 pengamatan. Adapun untuk perusahaan sektor *energy* yang dijadikan sampel pada penelitian ini tercantum dalam tabel lampiran I.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti dari sampel penelitian ini. Berikut ini adalah tabel dari hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CSRDS	BS	BID	BDV	COMT	FOR	MANGR	MARCAP
Mean	0.217135	4.092593	0.411486	0.175959	0.370370	0.227160	0.090729	28.83796
Median	0.208791	4.000000	0.400000	0.125000	0.000000	0.205015	0.006670	28.38648
Maximum	0.472527	8.000000	0.666667	0.666667	1.000000	0.867678	0.614791	32.13083
Minimum	0.065934	2.000000	0.250000	0.066667	0.000000	8.91E-05	1.13E-05	26.03391
Std. Dev.	0.104947	1.605045	0.085185	0.143506	0.487438	0.201157	0.157801	1.729639
Skewness	0.593879	0.704853	0.394896	2.432275	0.536875	1.286310	2.172032	0.216763
Kurtosis	2.864341	2.958311	2.652719	8.489353	1.288235	4.966823	7.018456	1.940020
Jarque-Bera	3.215642	4.475264	1.674843	121.0429	9.186929	23.59522	78.79247	2.950882
Probability	0.200324	0.106711	0.432825	0.000000	0.010118	0.000008	0.000000	0.228678
Sum	11.72527	221.0000	22.22024	9.501768	20.00000	12.26666	4.899343	1557.250
Sum Sq. Dev.	0.583730	136.5370	0.384595	1.091477	12.59259	2.144595	1.319757	158.5575
Observations	54	54	54	54	54	54	54	54

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, jumlah data yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 54 observasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai minimum dari kualitas *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0.065934 yang dimiliki oleh PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. tahun 2019 hingga 2021 yang menandakan kualitas *corporate social responsibility disclosure* yang diungkapkan cukup rendah dibanding dengan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum diperoleh PT Bukit Asam Tbk. tahun 2020 dan tahun 2021 dengan nilai 0.472527 yang menandakan mengungkapkan kualitas *corporate social responsibility disclosure* lebih lengkap dibanding dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif juga diketahui nilai *mean* dari kualitas *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0.217135 yang berarti

rata-rata kualitas *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor energi periode 2019-2021 berkisar 21,71%.

2. Ukuran Dewan Komisaris (BS)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai minimum dari ukuran dewan komisaris adalah 2.000000 atau 2 orang yang dimiliki oleh PT Alfa Energi Investama Tbk. tahun 2019 hingga 2021, PT Sillo Maritime Perdana Tbk. tahun 2019 hingga 2021. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk tahun 2021 dan PT Soechi Lines Tbk tahun 2021 yang menandakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan tersebut lebih rendah dibanding dengan perusahaan lainnya.

Untuk nilai maksimum diperoleh PT Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2019 hingga 2021 dengan nilai 8.000000 atau 8 orang yang menandakan PT Baramulti Suksessarana Tbk. memiliki jumlah dewan komisaris lebih banyak dibanding dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui juga nilai *mean* sebesar 4.092593 dan standar deviasi 1.605045. Dengan nilai rata-rata dewan komisaris sebesar 4.092593 atau 4 orang berarti jumlah dewan komisaris pada perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021 sudah memenuhi persyaratan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan wajib memiliki minimal 2 (dua) orang anggota dewan komisaris dalam perusahaan (Santo & Rahayuningsih, 2022).

3. Dewan Komisaris Independen (BID)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai minimum dari dewan komisaris independen sebesar 0.250000 yang dimiliki oleh PT Baramulti

Suksessarana Tbk tahun 2019, PT Soechi Lines Tbk. tahun 2019-2021, PT Wintermar Offshore Marine Tbk. tahun 2019-2020, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. tahun 2020-202, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2019-2021, PT Logindo Samudramakmur Tbk. tahun 2019-2021, PT Bukit Asam tahun 2019-2021 dan PT AKR Corporindo Tbk. tahun 2019-2021 Untuk nilai maksimum diperoleh PT Wintermar Offshore Marine Tbk. tahun 2021 dengan nilai sebesar 0.666667.

Berdasarkan tabel 4.2 juga diketahui nilai *mean* sebesar 0.411486 dan standar deviasi 0.085185. Dengan nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 0.411486 atau 41,14% berarti dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021 sudah memenuhi persyaratan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 yang menyatakan jumlah dewan komisaris independen wajib paling minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Duryat & Dewayanto, 2020).

4. Diversitas Gender (BDV)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai minimum dari diversitas gender senilai 0.066667 yang dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2019 hingga tahun 2021 dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2021. Sedangkan, untuk nilai maksimum sebesar 0.666667 yang dimiliki oleh PT Logindo Samudramakmur Tbk. tahun 2019 hingga tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 juga diketahui nilai *mean* senilai 0.175959 dan standar deviasi 0.143506. Dengan nilai diversitas gender 0.175959 atau 17,59% diketahui rata-rata proporsi wanita di anggota dewan komisaris dan dewan direksi

pada perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021 sebesar 17,59% dari total seluruh anggota dewan komisaris dan dewan direksi.

5. Komite Keberlanjutan CSR (COMT)

Tabel 4.2
Tabel Variabel Komite Keberlanjutan

Indikator Dummy	Keterangan	Jumlah Observasi	Persentase
1	Perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan <i>corporate social responsibility</i> baik dalam bentuk komite, divisi maupun tim	20	37%
0	Perusahaan yang tidak memiliki	34	63%
Total		54	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi yang masuk dalam pengukuran *dummy* indikator 1 sebanyak 20 observasi dari 8 perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan CSR adalah PT Adaro Energy Tbk. tahun 2019-2021, PT Atlas Resources Tbk. tahun 2019-2021, PT Bayan Resources Tbk. tahun 2019-2021, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2019-2021, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2021, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. tahun tahun 2020, PT Medco Energi Internasional Tbk. tahun2019-2021, dan PT Bukit Asam Tbk. tahun 2019-2021.

Perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021 yang tidak memiliki komite keberlanjutan CSR adalah PT AKR Corporindo Tbk. tahun 2019-2021, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. tahun 2019-2021, PT Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2019-2021, PT Alfa Energi Investama Tbk. tahun 2019-2021, PT Logindo Samudramakmur Tbk. tahun 2019-2021, PT Mitrabahtera

Segara Sejati Tbk. tahun 2019 dan 2021, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2019-2020, PT Pelita Samudera Shipping Tbk. tahun 2019-2021, PT Petrosea Tbk. tahun 2019-2021, PT Sillo Maritime Perdana Tbk. tahun 2019-2021, PT Soechi Lines Tbk. tahun 2019-2021, dan PT Wintermar Offshore Marine Tbk. tahun 2019-2021.

6. Kepemilikan Asing (FOR)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui nilai minimum dari kepemilikan asing senilai 0.008912 yang dimiliki oleh PT Sillo Maritime Perdana Tbk. tahun 2019. Untuk nilai maksimum dari kepemilikan asing sebesar 0.867678 yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2019. Sedangkan, untuk nilai *mean* kepemilikan asing adalah 0.227160 dan nilai standar deviasi 0.201157.

Berdasarkan nilai *mean* kepemilikan asing yang diketahui adalah 0.227160 yang berarti rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki baik perseorangan, badan usaha, dan pemerintah asing atau yang bukan berasal dari Indonesia pada perusahaan sektor energi periode 2019-2021 adalah sebesar 22,71%. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/POJK.04/2018 pemegang saham utama adalah pihak yang minimal memiliki 20% saham baik langsung atau tidak langsung.

7. Kepemilikan Manajerial (MANGR)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai minimum dari kepemilikan manajerial senilai 0.001130 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk. tahun 2019. Dan untuk nilai maksimum dari kepemilikan asing

sebesar 0.614791 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk. tahun 2021. Sedangkan, nilai *mean* kepemilikan manajerial adalah 0.090729 dan nilai standar deviasi 0.157801.

Berdasarkan nilai *mean* kepemilikan manajerial senilai 0.090729 berarti rata-rata pemegang saham dari dewan komisaris dan dewan direksi pada perusahaan sektor energi periode 2019-2021 hanya sebesar 9,07%. Pemegang saham dewan komisaris dan dewan direksi pada perusahaan sektor energi periode 2019-2021 cukup rendah karena kebanyakan pemegang saham di perusahaan sektor energi periode 2019-2021 didominasi pemegang saham dari perseroan.

8. Kapitalisasi Pasar (MARCAP)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai minimum dari kapitalisasi pasar senilai 26.03391 dimiliki oleh PT Logindo Samudramakmur Tbk. tahun 2019 dan tahun 2020. Dan untuk nilai maksimum dari kapitalisasi pasar sebesar 32.13083 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk. tahun 2021. Sedangkan, untuk nilai *mean* kapitalisasi pasar 28.83796 dan nilai standar deviasi adalah 1.729639.

Berdasarkan nilai *mean* kapitalisasi pasar senilai 28.83796 diketahui bahwa nilai rata-rata kapitalisasi pasar perusahaan sektor energi periode 2019-2021 senilai 28.83796.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu pendekatan *common effect* model, *fixed effect* model dan *random effect* model (Basuki & Prawoto, 2020).

1. *Common Effect Model*

Tabel 4.3
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.863816	0.272927	-3.165012	0.0027
BS	0.033858	0.009612	3.522268	0.0010
BID	0.121356	0.133421	0.909572	0.3678
BDV	0.081821	0.095817	0.853929	0.3976
COMT	-0.049024	0.031378	-1.562358	0.1251
FOR	-0.194980	0.063748	-3.058614	0.0037
MANGR	-0.093156	0.076225	-1.222112	0.2279
MARCAP	0.032906	0.009040	3.640026	0.0007
Root MSE	0.072562	R-squared		0.512914
Mean dependent var	0.217135	Adjusted R-squared		0.438792
S.D. dependent var	0.104947	S.E. of regression		0.078619
Akaike info criterion	-2.112442	Sum squared resid		0.284327
Schwarz criterion	-1.817777	Log likelihood		65.03593
Hannan-Quinn criter.	-1.998801	F-statistic		6.919885
Durbin-Watson stat	0.686964	Prob(F-statistic)		0.000012

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

2. *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004934	0.844058	0.005846	0.9954
BS	0.010304	0.024715	0.416895	0.6798
BID	-0.023371	0.144919	-0.161267	0.8730
BDV	-0.023651	0.272128	-0.086913	0.9313
COMT	0.004205	0.041731	0.100763	0.9204
FOR	-0.265514	0.217120	-1.222891	0.2312
MANGR	-0.174945	1.011886	-0.172890	0.8639
MARCAP	0.008962	0.027258	0.328774	0.7447
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.033044	R-squared		0.898988
Mean dependent var	0.217135	Adjusted R-squared		0.815392
S.D. dependent var	0.104947	S.E. of regression		0.045091
Akaike info criterion	-3.056014	Sum squared resid		0.058964
Schwarz criterion	-2.135188	Log likelihood		107.5124
Hannan-Quinn criter.	-2.700887	F-statistic		10.75395
Durbin-Watson stat	2.516993	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

3. *Random Effect Model*

Tabel 4.5
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.584967	0.334538	-1.748580	0.0870
BS	0.025606	0.013699	1.869183	0.0680
BID	0.010359	0.102614	0.100954	0.9200
BDV	0.061132	0.130075	0.469973	0.6406
COMT	-0.011288	0.034416	-0.327983	0.7444
FOR	-0.187065	0.096396	-1.940593	0.0585
MANGR	-0.115036	0.132610	-0.867478	0.3902
MARCAP	0.025640	0.011827	2.167863	0.0354
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.078809	0.7534
Idiosyncratic random			0.045091	0.2466
Weighted Statistics				
Root MSE	0.039564	R-squared	0.275002	
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared	0.164676	
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression	0.042866	
Sum squared resid	0.084526	F-statistic	2.492633	
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)	0.029423	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.485664	Mean dependent var	0.217135	
Sum squared resid	0.300233	Durbin-Watson stat	0.548601	

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* model. Berikut ini adalah hasil dari uji pemilihan model regresi pada penelitian ini.

1. Uji Chow

Tabel 4.6
Hasil dari Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.519990	(17,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.952899	17	0.0000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. untuk uji chow senilai 0.0000 yang menandakan bahwa hasil nilai uji chow lebih kecil dari nilai 0,05 berarti H1 diterima maka model yang dipilih pada uji chow ini adalah *fixed effect* model.

2. Uji Hausman

Tabel 4.7
Hasil dari Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.572175	7	0.9216

Sumber: *Output Eviews*, data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. untuk uji hausman senilai 0.9216 yang menandakan bahwa hasil uji hausman lebih besar dari nilai 0,05 berarti model yang dipilih pada uji hausman ini adalah *random effect* model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.8
Hasil dari Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.80709 (0.0000)	0.016809 (0.8968)	21.82390 (0.0000)
Honda	4.669807 (0.0000)	0.129650 (0.4484)	3.393728 (0.0003)
King-Wu	4.669807 (0.0000)	0.129650 (0.4484)	1.637722 (0.0507)
Standardized Honda	6.128839 (0.0000)	0.506561 (0.3062)	0.987570 (0.1617)
Standardized King-Wu	6.128839 (0.0000)	0.506561 (0.3062)	-0.128318 (0.5511)
Gourieroux, et al.	--	--	21.82390 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

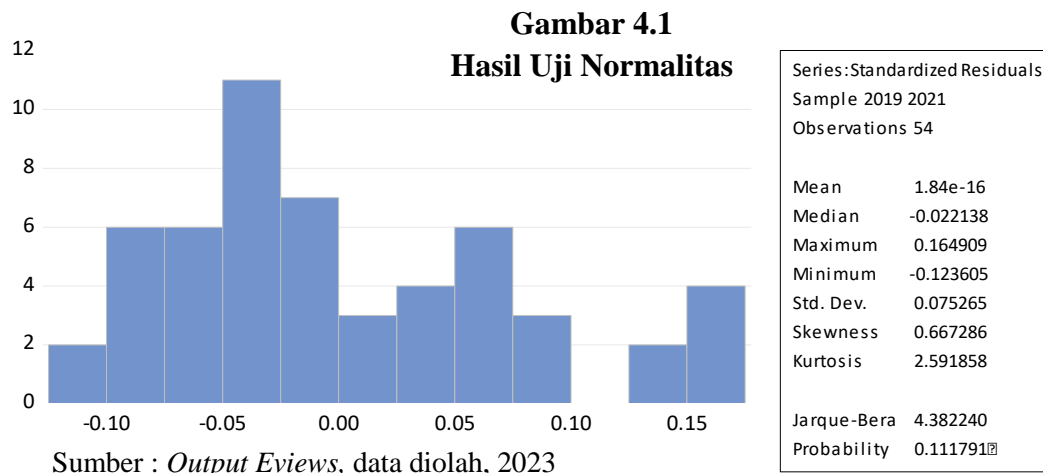
Berdasarkan tabel diatas nilai hasil dari uji lagrange mutliplier (LM) senilai 0.0000 yang berarti nilai hasil dari uji lagrange mutliplier (LM) lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih pada uji lagrange mutliplier (LM) adalah *random effect* model.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji *Jarque-*

Bera (JB Test). Data dikategorikan normal apabila nilai probabilitas uji *Jarque-Bera (JB Test)* $> 0,05$ (Basuki & Prawoto, 2020).



Berdasarkan pada diagram histogram diatas, nilai dari JB (*Jarque-Bera*) sebesar 4.382240 dengan *probability* 0.111791. Dengan nilai *probability* $0.111791 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ada korelasi antar variabel independen. Dengan melihat nilai dari seluruh koefisien korelasi variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi > 0.80 maka dapat dikatakan bahwa ada masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	BS	BID	BDV	COMT	FOR	MANGR	MARCAP
BS	1.000000	-0.115695	-0.468376	0.413556	0.448882	-0.172890	0.457281
BID	-0.115695	1.000000	-0.143735	0.037346	-0.072692	0.062056	-0.103203
BDV	-0.468376	-0.143735	1.000000	-0.434128	-0.028526	-0.054264	-0.478952
COMT	0.413556	0.037346	-0.434128	1.000000	0.153474	0.259562	0.645387

FOR	0.448882	-0.072692	-0.028526	0.153474	1.000000	-0.239156	0.036162
MANGR	-0.172890	0.062056	-0.054264	0.259562	-0.239156	1.000000	0.175899
MARCAP	0.457281	-0.103203	-0.478952	0.645387	0.036162	0.175899	1.000000

Sumber : *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 0,80 sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independent maka model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141117	0.171884	0.821000	0.4159
BS	0.002980	0.006550	0.454954	0.6513
BID	-0.041077	0.074926	-0.548229	0.5862
BDV	-0.040542	0.063471	-0.638754	0.5262
COMT	-0.015597	0.020179	-0.772894	0.4435
FOR	-0.046727	0.043864	-1.065271	0.2923
MANGR	-0.036039	0.053353	-0.675483	0.5028
MARCAP	-0.001639	0.005877	-0.278876	0.7816

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas untuk semua variabel independen menunjukkan nilai prob diatas 0,05 yang berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini dengan melihat nilai Durbin Watson.

Tabel 4.11
Hasil Uji Durbin Watson

Weighted Statistics			
Root MSE	0.039564	R-squared	0.275002
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared	0.164676
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression	0.042866
Sum squared resid	0.084526	F-statistic	2.492633
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)	0.029423
Unweighted Statistics			
R-squared	0.485664	Mean dependent var	0.217135
Sum squared resid	0.300233	Durbin-Watson stat	0.548601

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson pada model regresi penelitian ini adalah 1.948614 dengan variabel independen atau (k) sebanyak 7 dan jumlah observasi (n) sebanyak 54. Sedangkan, berdasarkan Durbin Watson dengan $\alpha=5\%$ dengan $k=7$ dan $n=54$ nilai $dL = 1.2851$ dan nilai $dU = 1.8632$. Dengan nilai $4-dL = 2.7149$ dan nilai $4-dU = 2.1368$. Maka, nilai Durbin Watson nilai lebih besar daripada nilai dL dan dU tetapi lebih kecil daripada nilai $4-dL$ dan $4-dU$ yang berarti tidak ada masalah autokorelasi di model regresi pada penelitian ini.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.078809	0.7534
Idiosyncratic random		0.045091	0.2466
Weighted Statistics			
Root MSE	0.039564	R-squared	0.275002
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared	0.164676
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression	0.042866
Sum squared resid	0.084526	F-statistic	2.492633
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)	0.029423

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Prob(F-statistic) senilai 0,029423. Maka nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis diterima yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka variabel ukuran dewan, diversitas gender, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Dan kapitalisasi pasar berpengaruh secara simultan terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

2. Uji Koefisien Diterminasi (R²)

Koefisien diterminasi (R²) digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model pada penelitian ini menerangkan variabel dependen. Jika nilai

R^2 adalah 0 atau nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien diterminasi (R^2)

Root MSE	0.039564	R-squared	0.275002
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared	0.164676
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression	0.042866
Sum squared resid	0.084526	F-statistic	2.492633
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)	0.029423

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan uji koefisien diterminasi (R^2) diatas diketahui nilai Adjusted R-squared adalah 0.164676 atau 16,47%. Hal ini menunjukkan variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, diversitas gender, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Dan kapitalisasi pasar hanya mampu menerangkan variabel dependen yaitu kualitas *corporate social responsibility disclosure* hanya sebesar 16,47%. Sedangkan untuk 83,53% variabel kualitas *corporate social responsibility disclosure* dipengaruhi variabel lain.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui besar dan arahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil regresi berganda data panel:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.584967	0.334538	-1.748580	0.0870
BS	0.025606	0.013699	1.869183	0.0680
BID	0.010359	0.102614	0.100954	0.9200
BDV	0.061132	0.130075	0.469973	0.6406
COMT	-0.011288	0.034416	-0.327983	0.7444

FOR	-0.187065	0.096396	-1.940593	0.0585
MANGR	-0.115036	0.132610	-0.867478	0.3902
MARCAP	0.025640	0.011827	2.167863	0.0354
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.078809	0.7534
Idiosyncratic random			0.045091	0.2466
Weighted Statistics				
Root MSE	0.039564	R-squared	0.275002	
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared	0.164676	
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression	0.042866	
Sum squared resid	0.084526	F-statistic	2.492633	
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)	0.029423	

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dan konstanta dari regresi antar variabel sehingga dapat dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CSRDS} = & -0.584967 + 0.025606 \text{ BS} + 0.010359 \text{ BID} + 0.061132 \text{ BDV} - 0.011288 \\ & \text{COMT} - 0.1870651 \text{ FOR} - 0.115036 \text{ MANGR} + 0.025640 \text{ MARCAP} + \\ & \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas , maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.584967 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran dewan komisaris, diversitas gender, dewan komisaris independen, komite keberlanjutan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Dan kapitalisasi pasar) bernilai konstan, maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan menurun 0.584967.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0.025606 yang artinya jika nilai ukuran dewan komisaris naik sebesar satu satuan maka

kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 0.025606.

3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen 0.010359 yang artinya jika nilai dewan komisaris independen naik sebesar satu satuan maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 0.010359.
4. Nilai koefisien regresi variabel diversitas gender 0.061132 yang artinya jika nilai diversitas gender naik sebesar satu satuan maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 0.061132.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite keberlanjutan -0.011288 yang artinya jika nilai komite keberlanjutan naik sebesar satu satuan maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0.011288.
6. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing -0.1870651 yang artinya jika nilai kepemilikan asing naik sebesar satu satuan maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0.001871.
7. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial -0.115036 yang artinya jika nilai kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0.115036.

8. Nilai koefisien regresi variabel kapitalisasi pasar 0.025640 yang artinya jika nilai kapitalisasi pasar naik sebesar satu satuan maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 0.025640.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur sejauhmana pengaruh variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,1$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.584967	0.334538	-1.748580	0.0870
BS	0.025606	0.013699	1.869183	0.0680
BID	0.010359	0.102614	0.100954	0.9200
BDV	0.061132	0.130075	0.469973	0.6406
COMT	-0.011288	0.034416	-0.327983	0.7444
FOR	-0.187065	0.096396	-1.940593	0.0585
MANGR	-0.115036	0.132610	-0.867478	0.3902
MARCAP	0.025640	0.011827	2.167863	0.0354

Sumber: *Output Eviews*, data diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data dengan uji t diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (BS) Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai probabilitas 0.0680 dengan nilai koefisien 0.025606. Nilai probabilitas variabel ukuran dewan komisaris sebesar $0.0680 < 0,1$ yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap

kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sehingga H1 dinyatakan didukung.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (BS) Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai probabilitas dewan komisaris independen sebesar 0.9200 dengan nilai koefisien 0.010359. Nilai probabilitas dewan komisaris independen $0.9200 > 0,1$ yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sehingga H2 dinyatakan tidak didukung.

3. Pengaruh Diversitas Gender (BDV) Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai probabilitas diversitas gender sebesar 0.6406 dengan nilai koefisien 0.061132. Nilai probabilitas diversitas gender $0.6406 > 0,1$ yang berarti diversitas gender tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sehingga H3 dinyatakan tidak didukung.

4. Pengaruh Komite Keberlanjutan (COMT) Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai probabilitas komite keberlanjutan sebesar 0.7444 dengan nilai koefisien -0.011288. Nilai probabilitas komite keberlanjutan sebesar $0.7444 > 0,1$ yang berarti komite keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sehingga H4 dinyatakan tidak didukung.

5. Pengaruh Kepemilikan Asing (FOR) Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai probabilitas kepemilikan asing sebesar 0.0585 dengan nilai koefisien -0.1870651. Nilai probabilitas kepemilikan asing sebesar $0.0585 < 0,1$ yang berarti kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sehingga H5 dinyatakan tidak didukung.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MANGR) Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar 0.3902 dengan nilai koefisien -0.115036. Nilai probabilitas kepemilikan manajerial $0.3902 > 0,1$ yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sehingga H6 dinyatakan tidak didukung.

7. Pengaruh Kapitalisasi Pasar (MARCAP) Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai probabilitas kapitalisasi pasar sebesar 0.0354 dengan nilai koefisien 0.025640. Nilai probabilitas kapitalisasi pasar $0.0354 < 0,1$ yang berarti kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Sehingga H7 dinyatakan didukung.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0680 lebih kecil dari 0,1 dengan nilai koefisien 0.025606. Maka ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021.

Hal ini dapat dilihat pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2019 hingga 2021 dimana memiliki proporsi dewan komisaris yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu 8 orang. Dan PT Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2019 hingga 2021 mengungkapkan *corporate social responsibility* diatas nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021.

Jumlah dewan komisaris pada perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021 juga sudah memenuhi persyaratan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan wajib memiliki minimal 2 (dua) orang anggota dewan komisaris dalam perusahaan (Santo & Rahayuningsih, 2022). Dikarenakan nilai rata-rata dewan komisaris perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021 sebesar 4.092593 atau 4 orang.

Alasan dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* adalah dewan komisaris sebagai mekanisme intern tertinggi bertanggung jawab mengawasi tindakan manajemen dalam

menjalankan tanggung jawabnya (Hutapea & Malau, 2018). Tanggung jawab yang dimiliki dewan komisaris terhadap manajemen tersebut dapat digunakan untuk memengaruhi orang-orang didalam perusahaan agar melaksanakan *corporate social responsibility* (E. I. Putri & Gunawan, 2019).

Banyaknya jumlah dewan komisaris juga membuat bertambahnya pengalaman dan keahlian didalam dewan komisaris sehingga pengawasan yang dilakukan semakin meningkat dan manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* semakin luas (H. Hasanah & Rudyanto, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan ukuran dewan komisaris yang lebih besar mungkin untuk mendeteksi masalah keagenan karena memiliki keahlian yang lebih besar sehingga pengawasan yang dilakukan dewan komisaris lebih luas (Duryat & Dewayanto, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutapea & Malau (2018), Yusran, Kristanti, & Aminah (2018), Oktavila & NR (2019), Rindiyawati & Arifin (2019), Duryat & Dewayanto (2020), H. Hasanah & Rudyanto (2020), Mohammadi, Saeidi, & Naghshbandi (2021), Prasetyo (2022) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Dengan nilai probabilitas dewan komisaris independen $0.9200 > 0,1$

dan nilai koefisien 0.010359. Penyebab komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* adalah mungkin keberadaan komisaris independen tidak penting dalam pengambilan keputusan mengenai *corporate social responsibility* sehingga tidak memengaruhi *corporate social responsibility disclosure* (Sektiani & Ghozali, 2019).

Rata-rata dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan sektor energi periode 2019-2021 senilai 0.411486 atau 41,14%. Hal tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 yang menyatakan jumlah dewan komisaris independen wajib paling minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Duryat & Dewayanto, 2020). Namun, dewan komisaris independen pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut Anggraeni (2020) keberadaan dewan komisaris independen hanya untuk mematuhi peraturan bahwa dalam sebuah perusahaan harus ada dewan komisaris independen sehingga kurangnya tingkat independensi dewan komisaris independen dalam mengawasi setiap *corporate social responsibility disclosure* perusahaan. Seperti PT Wintermar Offshore Marine Tbk. memiliki proporsi dewan komisaris independen tertinggi senilai 0.666667 tetapi pengungkapan *corporate social responsibility* hanya berkisar 22,53% saja. Sedangkan, PT Bukit Asam Tbk. tahun 2019-2021 memiliki nilai dari dewan komisaris independen terendah 0.250000 tetapi nilai pengungkapan *corporate social responsibility* lebih tinggi yaitu 0,4725 atau 47,25%.

Hal ini terjadi karena kemampuan dewan komisaris independen dalam mengawasi keterbukaan direksi dalam pengungkapan *corporate social responsibility* terbatas karena pihak terafiliasi dalam perusahaan yang mendominasi sehingga dewan komisaris dapat dikendalikan (Anggraeni, 2020). Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan *agency teori* yang menyatakan dewan komisaris independen dapat mengurangi masalah asimetri informasi yang terjadi didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sektiyani & Ghazali (2019), Darmawan, Diani, Rejeki, & Fatih (2019), Duryat & Dewayanto (2020), Novitasari & Bernawati (2020), Thasya et al (2020), Kirana & Prasetyo (2021) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

4.3.3 Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui nilai probabilitas diversitas gender sebesar $0.6406 > 0,1$ dengan nilai koefisien 0.061132 . Sehingga diversitas gender tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Dikarenakan walaupun wanita dianggap lebih cekatan, disiplin, tegas dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan tetapi keberadaan wanita di dewan tidak berpengaruh dalam melakukan pengawasan dan pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* (Oktaviandita & Yuliandhari, 2022).

Dapat dilihat pada hasil statistik deskriptif dimana PT Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2019-2021 memiliki diversitas gender di dewan

komisaris dan direksi terendah diantara perusahaan sektor energi yang lain dengan nilai 0.066667. Sedangkan, diversitas gender tertinggi dimiliki oleh PT Logindo Samudramakmur Tbk. tahun 2019-2021 dengan nilai sebesar 0.666667. Namun, PT Baramulti Suksessarana Tbk lebih banyak mengungkapkan *corporate social responsibility* diatas 20% daripada PT Logindo Samudramakmur Tbk yang mengungkapkan *corporate social responsibility* tidak lebih dari 10%.

Banyak atau tidaknya jumlah wanita di dewan komisaris dan dewan direksi tidak mempengaruhi kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Ini terjadi karena keberadaan wanita di dewan komisaris dan direksi hanya sebagai simbol kesetaraan gender saja sehingga tidak berdampak pada pengambilan keputusan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (Siregar & Khamimah, 2021).

Penelitian ini juga bertentangan dengan *agency theory* yang menyatakan keberadaan wanita di dewan meningkatkan independensi dewan dan membawa perspektif beragam yang dapat mengurangi bias informasi dalam pengambilan keputusan. Sehingga keberadaan wanita sebagai anggota dewan dapat meningkatkan keterbukaan informasi pengungkapan *corporate social responsibility* (Damanik & Dewayanto, 2021). Namun, hasil penelitian ini adalah diversitas gender tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian Madyakusumawati (2019), Sektiyani & Ghozali (2019), Oktaviandita & Yuliandhari (2022) yang menyatakan

diversitas gender tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

4.3.4 Pengaruh Komite Keberlanjutan Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui nilai probabilitas komite keberlanjutan sebesar $0.7444 > 0,1$ dengan nilai koefisien -0.011288 . Maka komite keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor energi periode 2019-2021.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa dari 54 sampel perusahaan sektor energi periode 2019-2021 hanya 8 perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan sedangkan sisanya tidak. Perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan CSR adalah PT Adaro Energy Tbk. tahun 2019-2021, PT Atlas Resources Tbk. tahun 2019-2021, PT Bayan Resources Tbk. tahun 2019-2021, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2019-2021, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2021, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. tahun tahun 2020, PT Medco Energi Internasional Tbk. tahun 2019-2021, dan PT Bukit Asam Tbk. tahun 2019-2021.

Perusahaan sektor *energy* periode 2019-2021 yang tidak memiliki komite keberlanjutan CSR adalah PT AKR Corporindo Tbk. tahun 2019-2021, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. tahun 2019-2021, PT Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2019-2021, PT Alfa Energi Investama Tbk. tahun 2019-2021, PT Logindo Samudramakmur Tbk. tahun 2019-2021, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. tahun 2019 dan 2021, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun

2019-2020, PT Pelita Samudera Shipping Tbk. tahun 2019-2021, PT Petrosea Tbk. tahun 2019-2021, PT Sillo Maritime Perdana Tbk. tahun 2019-2021, PT Soechi Lines Tbk. tahun 2019-2021, dan PT Wintermar Offshore Marine Tbk. tahun 2019-2021.

Walaupun terdapat 8 perusahaan yang memiliki komite keberlanjutan tetapi tidak semua perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* diatas nilai rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi. Seperti PT Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2021 memiliki komite keberlanjutan tetapi nilai pengungkapan *corporate social responsibility* lebih rendah dari PT AKR Corporindo Tbk. tahun 2019-2021 yang tidak memiliki komite keberlanjutan. Ada atau tidaknya komite keberlanjutan didalam perusahaan tidak mempengaruhi kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut Iencia (2012) dari perspektif *theory agency*, dengan adanya keberadaan komite keberlanjutan *corporate social responsibility* di perusahaan berarti lebih banyak perhatian dan pertimbangan yang diberikan perusahaan untuk masalah keberlanjutan. Maka diharapkan praktik dan pelaporan *corporate social responsibility* diharapkan meningkat. Hal ini untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Namun, penelitian ini berbanding dengan *agency theory*.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Karena nilai probabilitas kepemilikan asing sebesar $0.0585 < 0,1$ dengan nilai koefisien -0.1870651 . Hal ini menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor energi periode 2019-2021.

Hal ini dapat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2019 dimana memiliki kepemilikan asing lebih tinggi daripada perusahaan sektor energi yang lain dan juga lebih tinggi daripada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0.867678 . Namun, pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2019 justru lebih daripada tahun 2020 dan tahun 2021, yaitu senilai $0,2088$.

Walaupun kepemilikan saham yang dimiliki baik perseorangan, badan usaha, dan pemerintah asing atau yang bukan berasal dari Indonesia meningkat namun, pengungkapan *corporate social responsibility* malah menurun. Hal ini dikarenakan kepemilikan asing kurang begitu peduli dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (Prasetyo, 2022).

Penelitian ini tidak selaras dengan *agency theory* yang menyatakan jarak geografis yang memisahkan pemegang saham asing dari manajemen perusahaan dapat memaksa manajemen untuk melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* lebih banyak guna untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat membuat pemegang saham asing kurang percaya pada perusahaan (Haniffa &

Cooke, 2005). Oleh karena itu, kepemilikan asing mendorong perilaku akuntabel dan meningkatkan transparansi serta kepercayaan melalui *corporate social responsibility disclosure*.

Dikarenakan untuk berinvestasi di perusahaan asing terutama negara berkembang sangat berisiko. Oleh karena itu, investor berusaha mengantisipasi ketidakpastian dengan berbagai cara. Salah satu opsinya dengan berinvestasi pada perusahaan yang menjaga kredibilitas dan legitimasi sebagai pelaku masyarakat yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Investor asing juga cenderung memilih perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela termasuk pengungkapan *corporate social responsibility* (Setiawan et al., 2021). Namun, pada penelitian ini kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Prasetyo (2022) yang menyatakan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar $0.3902 > 0,1$ dengan nilai koefisien -0.115036 . Sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut Ongsakul et al (2021) alasannya adalah ketika kepemilikan manajerial meningkat maka manajer akan memiliki ekuitas yang lebih banyak

sehingga akan dikenakan biaya *corporate social responsibility* yang lebih besar oleh karena itu manajer akan mengurangi biaya investasi *corporate social responsibility*. Sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif dimana PT Bukit Asam Tbk. tahun 2019 memiliki kepemilikan manajerial terendah diantara perusahaan sektor energi yang lain, yaitu senilai 0.001130 tetapi mengungkapkan *corporate social responsibility* senilai 0,3077 atau 30,77%. Sedangkan, PT Bayan Resources Tbk. tahun 2021 memiliki kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0.614791. Namun, pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan senilai 0,1978 atau 19,78%. Ini menunjukkan banyak atau sedikitnya proporsi kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan *agency theory* dimana menurut Jensen & Meckling (1976) apabila seorang manajer sebagai *shareholder* dan pengelola perusahaan maka akan membuat keputusan dengan memaksimalkan utilitasnya. Dengan begitu manajemen akan lebih berhati-hati sebab keputusan yang diambil manajemen akan berdampak langsung kepadanya baik itu kerugian maupun keuntungan. Kemudian, menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan *shareholder* sehingga agent bertindak sesuai keinginan *shareholder* yang dapat meminimalisir konflik keagenan. Sehingga manajemen meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* (Singal & Putra, 2019).

Penelitian ini mendukung penelitian Nisak & Jaeni (2019) dimana proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*

4.3.7 Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*. Dikarenakan nilai probabilitas kapitalisasi pasar sebesar $0.0354 < 0,1$ dengan nilai koefisien 0.025640. Hal ini menunjukkan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor energi periode 2019-2021.

Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang besar memiliki citra yang tinggi yang harus dijaga. Karena dengan bisnis perusahaan semakin baik maka nilai kapitalisasi perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya kapitalisasi tersebut dapat dianggap perusahaan termasuk perusahaan yang besar. Maka untuk menjaga pandangan tersebut perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih jelas termasuk informasi tentang kegiatan *corporate social responsibility* (N. L. K. W. G. M. Putri & Setiawan, 2022).

Hal ini dapat dilihat dari perusahaan sektor energi yang memiliki nilai maksimum dari kapitalisasi pasar adalah PT Bayan Resources Tbk. tahun 2021 dengan nilai sebesar 32.13083 dan mengungkapkan *corporate social responsibility* senilai 0,1978. Ini menunjukkan semakin meningkatnya kapitalisasi

pasar perusahaan maka kualitas *corporate social responsibility disclosure* juga semakin meningkat.

Penelitian ini selaras dengan teori legitimasi, dimana perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dianggap memiliki prospek yang bagus dengan sisi keuangan yang stabil dan risiko yang kecil sehingga menarik minat investor. Dengan begitu perusahaan akan mengalami perkembangan yang pesat akibatnya perusahaan akan mengalami tekanan dan tuntutan yang lebih besar dari *stakeholder*. Sehingga manajemen akan mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih rinci sebagai akuntabilitas perusahaan dan juga untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Oktavila & NR, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indraswari & Mimba (2017), Oktavila & NR (2019), Tista & Putri (2020) yang menyatakan kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Serta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.
3. Diversitas gender tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.
4. Komite keberlanjutan CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.
5. Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.
6. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.
7. Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *energy* di Indonesia sehingga hanya diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan.
2. Penelitian ini terbatas pada periode 3 tahun saja, yaitu periode 2019-2021.
3. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi 16,47%. Sedangkan untuk 83,53% berasal dari variabel lain yang memengaruhi kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sampel dari sektor lain, tidak hanya berfokus pada perusahaan sektor energi saja
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel yang lain yang memengaruhi kualitas *corporate social responsibility disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is Corporate Governance Relevant to The Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure in Large European Companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, 1–25. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (1st ed.). Jakarta: PT Salemba Empat.
- Anam, H., & Utami, N. T. (2022). Corporate Social Responsibility: Slack Resources, Feminisme Dewan Direksi, dan Media Exposure. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24, 307–314.
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>
- Arfken, D. E., Bellar, S. L., & Helms, M. M. (2004). The Ultimate Glass Ceiling Revisited: The Presence of Women on Corporate Boards. *Journal of Business Ethics*, 50, 177–186.
- Arikarsita, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2020). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Media Exposure dan Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3096. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p08>
- Ashfaq, K., & Rui, Z. (2019). Revisiting the Relationship Between Corporate Governance and Corporate Social and Environmental Disclosure Practices in Pakistan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 90–119. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0001>
- Asiah, N., & Muniruddin, S. (2018). Kepemilikan asing , dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(2), 265–275. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/10547>
- Aulia, M. I., & Aini. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*, 495–508. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p03>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2020). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi*

- & *Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)* (Pertama). Depok: Rajawali Pers.
- Chelsya, C. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 141–153. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.339>
- Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–14.
- Darmawan, A., Diani, R. N., Rejeki, S., & Fatih, A. M. (2019). Tata Kelola Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017). *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 20–36.
- Dirjen PSLB3. (2021). *Laporan Kinerja TA 2021*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Duryat, G. D., & Dewayanto, T. (2020). Komposisi Dewan, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–15.
- Francoeur, C., Labelle, R., & Sinclair-Desgagné, B. (2008). Gender diversity in corporate governance and top management. *Journal of Business Ethics*, 81(1), 83–95. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9482-5>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4: Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar. *Global Reporting Initiative*, 1–92. Retrieved from www.globalreporting.org
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8, 44–77.
- Guo, M., & Zheng, C. (2021). Foreign ownership and corporate social responsibility: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–

22. <https://doi.org/10.3390/su13020508>

- Halimah, S. N., & Rahmawati, R. (2019). The Role of Company Size on CSR Commitment, the Existence of Female's Board, Managerial Ownership, Board Size to Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Banking. *Indonesian Journal of Contemporary Accounting Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33455/ijcar.v1i1.87>
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure and Indonesian Firm Value: the Moderating Effect of Profitability and Firm's Size. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 703–714. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>
- Handoyo, S., & Jakasurya, T. (2017). Analisis Pengaruh Leverage, Profitability, Dan Foreign Ownership Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i02.p07>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hasanah, H., & Rudyanto, A. (2020). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Equity*, 22(2), 215–238. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.932>
- Hasanah, N.-. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 426. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29921.2020>
- Hasnati. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Hilmi, Zarkasyi, M. W., Sueb, M., & Tanzil, N. D. (2020). Implementation of Csr Based on Triple Bottom Line Concepts on the Company ' S Financial Performance (Empirical Studies in Manufacturing and Mining Companies). *International Journal of Economics and Financial*, 11(2), 12–18.
- Hutapea, H. D., & Malau, E. L. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(2), 278–291.
- Iencia, I. A. (2012). Environmental reporting and Corporate governance for FTSE 100 Listed companies. *Annals of the University of Oradea, Economic Science Series*, 21(2), 681–687.

- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR*. 20, 12–26.
- Indriyani, D. A., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 30, 2009–2024.
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khoiriyah, Y., & Wirawan, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 15(1), 103–128. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.56>
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Maksimum*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.64-76>
- Kirana, A. D., & Prasetyo, A. B. (2021). Analyzing Board Characteristics, Ownership Structure and Company Characteristic to CSR Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 62–70. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i1.41944>
- Kristina, S., & Wati, E. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37253/gfa.v3i1.432>
- Kurniawati, & Hafni, D. A. (2022). *Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang Listing di BEI Tahun 2016-2019*. XIX(1).
- Laksmi, A. C., & Kamila, Z. (2018). The effect of good corporate governance and earnings management to corporate social responsibility disclosure. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1–16.
- Leitoniene, S., & Sapkauskiene, A. (2015). Quality of Corporate Social Responsibility Information. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 334–339. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.547>
- Leksono, A. A., & Butar, S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>

- Lindblom, C. K. (1994). The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. *Paper Presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, NY.*
- Madyakusumawati, S. (2019). Peran Slack Resources dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 1*(2), 274–282.
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual, 7*(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012a). terjemahan The effect of corporate governance on sustainability disclosure. *Journal of Management and Governance, 16*(3), 477–509. <https://doi.org/10.1007/s10997-010-9160-3>
- Michelon, G., & Parbonetti, A. (2012b). The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure. *Journal of Management and Governance, 16*(3), 477–509. <https://doi.org/10.1007/s10997-010-9160-3>
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). The Impact Of Board And Audit Committee Characteristics On Corporate Social Responsibility: Evidence From The Iranian Stock Exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management, 70*(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Nisak, K., & Jaeni. (2019). Faktor Penentu Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 8*(1), 12–26.
- Novitasari, D., & Bernawati, Y. (2020). The impact of good corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 10*(12), 265–276.
- Nugraha, N. M., Nugraha, D. N. S., Fitria, B. T., Ayunitha, A., & Sulastri, H. W. (2021). The influence of institutional ownership, managerial ownership, and board of commissioners on agency costs. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, 12*(8), 1381–1387.
- Oktaviandita, N. A., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Feminisme Dewan , Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 Tahun The Effect Of Profitability , Board Feminism , And Media Exposure On. *E-Proceeding of Management, 9*(3), 1395–1403.
- Oktavila, & NR, E. (2019). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Good Corporate

- Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1184–1199.
- Ongsakul, V., Jiraporn, P., & Treepongkaruna, S. (2021). Does managerial ownership influence corporate social responsibility (CSR)? The role of economic policy uncertainty. *Accounting and Finance*, 61(1), 763–779. <https://doi.org/10.1111/acfi.12592>
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(2), 177–200.
- Pebrianto, F., & Setiawan, K. (2021). *Dituding Rusak Ekosistem Mangrove Halmahera Timur, Antam Angkat Bicara*. Tempo.
- Prasetyo, Y. (2022). Pengaruh Tingkat Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan Terhadap CSR Disclosure. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 274 – 282.
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Property Dan Real Estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, (40), 388–406.
- Putri, N. L. K. W. G. M., & Setiawan, P. E. (2022). Kapitalisasi Pasar, Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 32, 2801–2812.
- Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 1–11.
- Qa'dan, M. B. A., & Suwaidan, M. S. (2019). Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Rahma, A. &, & Wibowo, E. A. (2021). *JATAM Nasional Catat ada 45 Konflik Tambang Sepanjang 2020*. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1426234/jatam-nasional-catat-ada-45-konflik-tambang-sepanjang-2020>
- Rahman, B. &, & Cheisviyanny, C. (2020). *Pengaruh kualitas pengungkapan*. 2(2), 2740–2756.

- Ramadhani, P., & Venusita, L. (2020). (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan Sustainability Report Award 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.244>
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1166>
- Saragi, D. M., & Ginting, J. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Political Visibility , Profitabilitas , Likuiditas , Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perpajakan Indonesia*, 6, 89–106.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.*
- Sektiyani, W., & Ghozali, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–13. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20–41. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i1.3544>
- Sembiring, E. R. (2020). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility eddy r. sembiring. 6(2), 145–168.
- Setiani, E. P. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tipe Perusahaan Di Indonesia *Disclosure of Corporate Social Responsibility in Types of Companies in Indonesia*. 16(1), 1–12.
- Setiawan, D., Widawati, M. W., & Rizky, H. P. (2021). The Role of Foreign Ownership in The CSR Performance of Agriculture Listed Firms in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012012>
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional,

- Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Siregar, F. Y., & Khamimah. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019 dalam Perspektif Keragaman Manajemen Puncak. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 10(1), 44–69.
- Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (2019). Kualitas Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 40–53. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Ke-3; S. Y. Suryandari, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 219. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>
- Suprijani, P., & Patrisia, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Kebijakan Dividen terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284960>
- Tarigan, Y., & Adisaputra, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 163–170. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2089>
- Thasya, N., Lisah, L., Angeline, A., Gozal, N., Veronica, V., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1764>
- Tista, K. R. R., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2737–2752. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p03>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(1), 53–60. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i1.34.2017>

- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1196–1207.
- Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 621–627.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				Oktober				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Jurnal Utama			■																									
2	Review Jurnal				■																								
4	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Bimbingan				■					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Ujian Proposal																					■	■	■	■				
7	Revisi Proposal																					■	■	■	■				
8	Olah dan Analisis Data										■						■		■	■	■	■	■	■	■				
9	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					■	■	■	■				
10	Pendaftaran Munaqosah																						■	■	■				
11	Ujian Munaqosah																								■				
12	Revisi Setelah Munaqosah																										■	■	■

Lampiran 2. Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.
7	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
11	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk.
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
13	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	PTRO	Petrosea Tbk.
16	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
17	SOCI	Soechi Lines Tbk.
18	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Lampiran 3.Indeks Penilaian CSR berdasarkan GRI G4

Aspek	Kode	Penjelasan
A. Kategori Ekonomi		
Kinerja ekonomi	G4-EC1	Nilai ekonomi yang langsung dihasilkan dan didistribusikan
	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imb
	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan di Pasar	G4-EC5	Rasio Upah Standar Pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
Bahan	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi

	G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	G4-EN5	Intensitas energi
	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)

	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
	G4-EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi base12 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis

Asesmen Pemasok atas Lingkungan	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sosial (Sub kategori Ketenagakerjaan dan Kenyaman Bekerja)		
Kepegawaian	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan keselamatan kerja	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka

	G4-LA8	Opik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluan	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Assesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sosial (Sub Kategori Hak Asasi Manusia)		
Investasi	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang

Manusia		signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sosial (Sub Kategori Masyarakat)		
Masyarakat lokal	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sosial (Sub Kategori Tanggung Jawab atas Produk)		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas

		ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa
--	--	---

lampiran 4.Tabulasi Data

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	BS	BID	BDV	COMT	FOR	MANGR	MARCAP	CSRDS
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	5	0,4	0,091	1	0,19544	0,1239991	31,5378	0,3077
			2020	5	0,4	0,091	1	0,17253	0,1234244	31,4540	0,3187
			2021	5	0,4	0,091	1	0,15	0,1238646	31,9072	0,3187
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2019	3	0,3	0,25	0	0,267472	0,0067723	30,3947	0,2967
			2020	3	0,3	0,3	0	0,207075	0,0066191	30,1779	0,3077
			2021	3	0,3	0,3	0	0,269860	0,011577	30,4344	0,3077
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	2019	4	0,5	0,111	1	0,203634	0,2122754	28,3111	0,1429
			2020	4	0,5	0,111	1	0,221569	0,2132754	27,8033	0,1429
			2021	5	0,4	0,125	1	0,206397	0,2211872	27,3861	0,1429
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	2019	4	0,5	0,111	0	0,400751	0,0036155	26,3156	0,0659
			2020	3	0,3	0,167	0	0,400721	0,0033922	26,3156	0,0659
			2021	3	0,3	0,167	0	0,399256	0,0033922	26,6231	0,0659
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2019	8	0,3	0,067	0	0,401285	0,0050188	29,1917	0,2418
			2020	8	0,4	0,067	0	0,40133	0,0029991	29,1205	0,2637
			2021	8	0,5	0,067	0	0,401352	0,0020191	30,0014	0,2747
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2019	5	0,4	0,083	1	0,228553	0,5972312	31,6013	0,1978
			2020	4	0,3	0,091	1	0,228553	0,5988862	31,5742	0,1978
			2021	4	0,5	0,091	1	0,032993	0,6147906	32,1308	0,1978
7	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	2019	2	0,5	0,2	0	0,019582	0,360049	26,8991	0,1758
			2020	2	0,5	0,2	0	0,000862	0,360049	28,2976	0,2088

			2021	2	0,5	0,2	0	0,000862	0,360049	27,2390	0,2967
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2019	6	0,5	0,071	1	0,867678	0,00095	30,1933	0,2088
			2020	6	0,5	0,071	1	0,789903	0,001211	30,3815	0,2857
			2021	7	0,4	0,067	1	0,809219	0,001227	30,7687	0,2857
9	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	2019	3	0,3	0,667	0	0,319788	0,109532	26,0339	0,0879
			2020	3	0,3	0,667	0	0,324243	0,107062	26,0339	0,0879
			2021	3	0,3	0,667	0	0,325518	0,109963	26,1433	0,1209
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2019	3	0,3	0,143	0	0,343123	0,008893	29,0866	0,0879
			2020	3	0,3	0,143	0	0,343794	0,002779	28,8254	0,0879
			2021	3	0,3	0,143	1	0,345437	0,002779	29,1140	0,0879
11	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	2019	5	0,4	0,1	0	0,264547	0,00495	27,4608	0,1319
			2020	5	0,4	0,1	1	0,272275	0,00495	27,4399	0,1319
			2021	2	0,5	0,5	0	0,032632	0,00495	28,2768	0,1429
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2019	5	0,4	0,1	1	0,111192	0,012877	30,3717	0,2088
			2020	4	0,5	0,111	1	0,097852	0,006721	30,3277	0,2198
			2021	4	0,5	0,111	1	0,09312	0,012997	30,0918	0,2308
13	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	2019	4	0,5	0,25	0	0,43407	0,000964	27,6332	0,1538
			2020	4	0,5	0,286	0	0,433299	0,002815	27,5368	0,3297
			2021	5	0,4	0,25	0	0,252377	0,006369	28,4093	0,3187
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	6	0,3	0,083	1	0,133107	0,0000113	31,0244	0,3077
			2020	6	0,3	0,083	1	0,083472	0,0000253	31,0787	0,4725
			2021	6	0,3	0,083	1	0,097845	0,0000342	31,1001	0,4725
15	PTRO	Petrosea Tbk.	2019	5	0,4	0,125	0	0,026684	0,000803	28,1127	0,2967
			2020	5	0,4	0,125	0	0,026721	0,000803	28,2971	0,4396

			2021	5	0,4	0,125	0	0,027232	0,000803	28,4143	0,4396
16	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2019	2	0,5	0,2	0	0,000089	0,000853	28,3637	0,1868
			2020	2	0,5	0,2	0	0,00014	0,000771	28,1208	0,1868
			2021	2	0,5	0,2	0	0,044023	0,000771	28,6114	0,1868
17	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2019	3	0,3	0,143	0	0,0134	0,050999	27,8251	0,0989
			2020	3	0,3	0,167	0	0,0082	0,050999	28,2535	0,0989
			2021	2	0,5	0,167	0	0,0046	0,050999	27,9557	0,1319
18	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2019	3	0,3	0,125	0	0,203	0,148426	26,9560	0,2088
			2020	3	0,3	0,125	0	0,186	0,152571	26,8414	0,2198
			2021	3	0,7	0,125	0	0,142	0,084002	27,4500	0,2308

Lampiran 5. Olah Data

1. Statistik Deskriptif

Date:
05/02/23
Time: 20:22
Sample: 2019 2021

	CSRDS	BS	BID	BDV	COMT	FOR	MANGR	MARCAP
Mean	0.217135	4.092593	0.411486	0.175959	0.370370	0.227160	0.090729	28.83796
Median	0.208791	4.000000	0.400000	0.125000	0.000000	0.205015	0.006670	28.38648
Maximum	0.472527	8.000000	0.666667	0.666667	1.000000	0.867678	0.614791	32.13083
Minimum	0.065934	2.000000	0.250000	0.066667	0.000000	8.91E-05	1.13E-05	26.03391
Std. Dev.	0.104947	1.605045	0.085185	0.143506	0.487438	0.201157	0.157801	1.729639
Skewness	0.593879	0.704853	0.394896	2.432275	0.536875	1.286310	2.172032	0.216763
Kurtosis	2.864341	2.958311	2.652719	8.489353	1.288235	4.966823	7.018456	1.940020
Jarque-Bera	3.215642	4.475264	1.674843	121.0429	9.186929	23.59522	78.79247	2.950882
Probability	0.200324	0.106711	0.432825	0.000000	0.010118	0.000008	0.000000	0.228678
Sum	11.72527	221.0000	22.22024	9.501768	20.00000	12.26666	4.899343	1557.250
Sum Sq. Dev.	0.583730	136.5370	0.384595	1.091477	12.59259	2.144595	1.319757	158.5575
Observations	54	54	54	54	54	54	54	54

2. Pemilihan Model Regresi

Common Effect Model

Dependent Variable: CSRDS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/02/23 Time: 19:21
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.863816	0.272927	-3.165012	0.0027
BS	0.033858	0.009612	3.522268	0.0010
BID	0.121356	0.133421	0.909572	0.3678
BDV	0.081821	0.095817	0.853929	0.3976
COMT	-0.049024	0.031378	-1.562358	0.1251
FOR	-0.194980	0.063748	-3.058614	0.0037
MANGR	-0.093156	0.076225	-1.222112	0.2279
MARCAP	0.032906	0.009040	3.640026	0.0007
Root MSE	0.072562	R-squared	0.512914	

Mean dependent var	0.217135	Adjusted R-squared	0.438792
S.D. dependent var	0.104947	S.E. of regression	0.078619
Akaike info criterion	-2.112442	Sum squared resid	0.284327
Schwarz criterion	-1.817777	Log likelihood	65.03593
Hannan-Quinn criter.	-1.998801	F-statistic	6.919885
Durbin-Watson stat	0.686964	Prob(F-statistic)	0.000012

Fixed Effect Model

Dependent Variable: CSRDS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/02/23 Time: 19:20
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004934	0.844058	0.005846	0.9954
BS	0.010304	0.024715	0.416895	0.6798
BID	-0.023371	0.144919	-0.161267	0.8730
BDV	-0.023651	0.272128	-0.086913	0.9313
COMT	0.004205	0.041731	0.100763	0.9204
FOR	-0.265514	0.217120	-1.222891	0.2312
MANGR	-0.174945	1.011886	-0.172890	0.8639
MARCAP	0.008962	0.027258	0.328774	0.7447

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.033044	R-squared	0.898988
Mean dependent var	0.217135	Adjusted R-squared	0.815392
S.D. dependent var	0.104947	S.E. of regression	0.045091
Akaike info criterion	-3.056014	Sum squared resid	0.058964
Schwarz criterion	-2.135188	Log likelihood	107.5124
Hannan-Quinn criter.	-2.700887	F-statistic	10.75395
Durbin-Watson stat	2.516993	Prob(F-statistic)	0.000000

Random Effect Model

Dependent Variable: CSRDS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/02/23 Time: 19:21
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 54
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.584967	0.334538	-1.748580	0.0870
BS	0.025606	0.013699	1.869183	0.0680
BID	0.010359	0.102614	0.100954	0.9200
BDV	0.061132	0.130075	0.469973	0.6406
COMT	-0.011288	0.034416	-0.327983	0.7444
FOR	-0.187065	0.096396	-1.940593	0.0585
MANGR	-0.115036	0.132610	-0.867478	0.3902
MARCAP	0.025640	0.011827	2.167863	0.0354
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.078809	0.7534
Idiosyncratic random			0.045091	0.2466
Weighted Statistics				
Root MSE	0.039564	R-squared		0.275002
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared		0.164676
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression		0.042866
Sum squared resid	0.084526	F-statistic		2.492633
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)		0.029423
Unweighted Statistics				
R-squared	0.485664	Mean dependent var		0.217135
Sum squared resid	0.300233	Durbin-Watson stat		0.548601

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.519990	(17,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.952899	17	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CSRDS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 02:31

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.863816	0.272927	-3.165012	0.0027
BS	0.033858	0.009612	3.522268	0.0010

BID	0.121356	0.133421	0.909572	0.3678
BDV	0.081821	0.095817	0.853929	0.3976
COMT	-0.049024	0.031378	-1.562358	0.1251
FOR	-0.001950	0.000637	-3.058614	0.0037
MANGR	-0.000932	0.000762	-1.222112	0.2279
MARCAP	0.032906	0.009040	3.640026	0.0007
Root MSE	0.072562	R-squared		0.512914
Mean dependent var	0.217135	Adjusted R-squared		0.438792
S.D. dependent var	0.104947	S.E. of regression		0.078619
Akaike info criterion	-2.112442	Sum squared resid		0.284327
Schwarz criterion	-1.817777	Log likelihood		65.03593
Hannan-Quinn criter.	-1.998801	F-statistic		6.919885
Durbin-Watson stat	0.686964	Prob(F-statistic)		0.000012

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.572175	7	0.9216

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BS	0.010304	0.025606	0.000423	0.4570
BID	-0.023371	0.010359	0.010472	0.7417
BDV	-0.023651	0.061132	0.057134	0.7228
COMT	0.004205	-0.011288	0.000557	0.5116
FOR	-0.002655	-0.001871	0.000004	0.6868
MANGR	-0.001749	-0.001150	0.000101	0.9524
MARCAP	0.008962	0.025640	0.000603	0.4971

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CSRDS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/23 Time: 02:32

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004934	0.844058	0.005846	0.9954
BS	0.010304	0.024715	0.416895	0.6798
BID	-0.023371	0.144919	-0.161267	0.8730
BDV	-0.023651	0.272128	-0.086913	0.9313

COMT	0.004205	0.041731	0.100763	0.9204
FOR	-0.002655	0.002171	-1.222891	0.2312
MANGR	-0.001749	0.010119	-0.172890	0.8639
MARCAP	0.008962	0.027258	0.328774	0.7447

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.033044	R-squared	0.898988
Mean dependent var	0.217135	Adjusted R-squared	0.815392
S.D. dependent var	0.104947	S.E. of regression	0.045091
Akaike info criterion	-3.056014	Sum squared resid	0.058964
Schwarz criterion	-2.135188	Log likelihood	107.5124
Hannan-Quinn criter.	-2.700887	F-statistic	10.75395
Durbin-Watson stat	2.516993	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

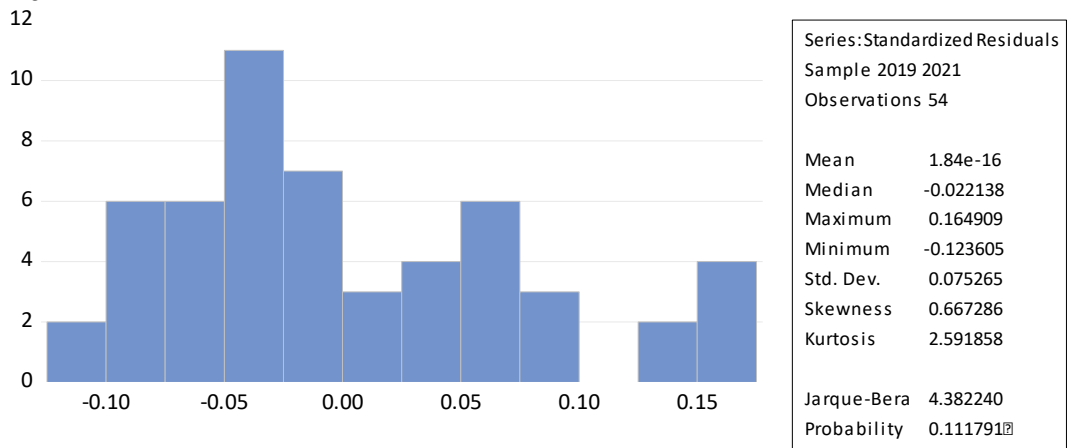
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.80709 (0.0000)	0.016809 (0.8968)	21.82390 (0.0000)
Honda	4.669807 (0.0000)	0.129650 (0.4484)	3.393728 (0.0003)
King-Wu	4.669807 (0.0000)	0.129650 (0.4484)	1.637722 (0.0507)
Standardized Honda	6.128839 (0.0000)	0.506561 (0.3062)	0.987570 (0.1617)
Standardized King-Wu	6.128839 (0.0000)	0.506561 (0.3062)	-0.128318 (0.5511)
Gourieroux, et al.	--	--	21.82390 (0.0000)

3. Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	BS	BID	BDV	COMT	FOR	MANGR	MARCAP
BS	1.000000	-0.115695	-0.468376	0.413556	0.448882	-0.172890	0.457281
BID	-0.115695	1.000000	-0.143735	0.037346	-0.072692	0.062056	-0.103203
BDV	-0.468376	-0.143735	1.000000	-0.434128	-0.028526	-0.054264	-0.478952
COMT	0.413556	0.037346	-0.434128	1.000000	0.153474	0.259562	0.645387
FOR	0.448882	-0.072692	-0.028526	0.153474	1.000000	-0.239156	0.036162
MANGR	-0.172890	0.062056	-0.054264	0.259562	-0.239156	1.000000	0.175899
MARCAP	0.457281	-0.103203	-0.478952	0.645387	0.036162	0.175899	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/02/23 Time: 20:34
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141117	0.171884	0.821000	0.4159
BS	0.002980	0.006550	0.454954	0.6513
BID	-0.041077	0.074926	-0.548229	0.5862
BDV	-0.040542	0.063471	-0.638754	0.5262
COMT	-0.015597	0.020179	-0.772894	0.4435
FOR	-0.046727	0.043864	-1.065271	0.2923
MANGR	-0.036039	0.053353	-0.675483	0.5028
MARCAP	-0.001639	0.005877	-0.278876	0.7816

Effects Specification	
	Rho
	S.D.

Cross-section random	0.022905	0.2562
Idiosyncratic random	0.039024	0.7438

Weighted Statistics

Root MSE	0.034177	R-squared	0.081000
Mean dependent var	0.043724	Adjusted R-squared	-0.058848
S.D. dependent var	0.035986	S.E. of regression	0.037029
Sum squared resid	0.063074	F-statistic	0.579201
Durbin-Watson stat	2.135815	Prob(F-statistic)	0.769122

Unweighted Statistics

R-squared	0.116936	Mean dependent var	0.062350
Sum squared resid	0.079747	Durbin-Watson stat	1.689288

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: CSRDS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/02/23 Time: 19:21
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 54
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.584967	0.334538	-1.748580	0.0870
BS	0.025606	0.013699	1.869183	0.0680
BID	0.010359	0.102614	0.100954	0.9200
BDV	0.061132	0.130075	0.469973	0.6406
COMT	-0.011288	0.034416	-0.327983	0.7444
FOR	-0.187065	0.096396	-1.940593	0.0585
MANGR	-0.115036	0.132610	-0.867478	0.3902
MARCAP	0.025640	0.011827	2.167863	0.0354

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.078809	0.7534
Idiosyncratic random	0.045091	0.2466

Weighted Statistics

Root MSE	0.039564	R-squared	0.275002
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared	0.164676
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression	0.042866
Sum squared resid	0.084526	F-statistic	2.492633
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)	0.029423

Unweighted Statistics

R-squared	0.485664	Mean dependent var	0.217135
-----------	----------	--------------------	----------

Sum squared resid	0.300233	Durbin-Watson stat	0.548601
-------------------	----------	--------------------	----------

4. Ketepatan Model

Dependent Variable: CSRDS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/17/23 Time: 00:51

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 54

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.584967	0.334538	-1.748580	0.0870
BS	0.025606	0.013699	1.869183	0.0680
BID	0.010359	0.102614	0.100954	0.9200
BDV	0.061132	0.130075	0.469973	0.6406
COMT	-0.011288	0.034416	-0.327983	0.7444
FOR	-0.001871	0.000964	-1.940593	0.0585
MANGR	-0.001150	0.001326	-0.867478	0.3902
MARCAP	0.025640	0.011827	2.167863	0.0354

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.078809	0.7534
Idiosyncratic random	0.045091	0.2466

Weighted Statistics

Root MSE	0.039564	R-squared	0.275002
Mean dependent var	0.068108	Adjusted R-squared	0.164676
S.D. dependent var	0.046902	S.E. of regression	0.042866
Sum squared resid	0.084526	F-statistic	2.492633
Durbin-Watson stat	1.948614	Prob(F-statistic)	0.029423

Unweighted Statistics

R-squared	0.485664	Mean dependent var	0.217135
Sum squared resid	0.300233	Durbin-Watson stat	0.548601

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Ihwani Mukharomatul Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Mandailing Natal, 24 Oktober 1998
No. Telp : 08522840904
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
E-mail : ihwanimukharomatulp@gmail.com
Nama Ayah Kandung : Alm. Suwarso
Nama Ibu Kandung : Suti Andriyani

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 301 Trans Pangkalan Tahun 2004-2010
2. SMP Negeri 1 Linggabayu Tahun 2010-2013
3. SMA Negeri Karangpandan Tahun 2013-2016
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2016-2023

Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi

Skripsi_Ihwani

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

18%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS
